

Provinsi Kalimantan Selatan

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu Provinsi di Pulau Kalimantan yang tergolong paling tua dan tergolong provinsi yang cukup maju, serta memiliki kekayaan potensi yang mendukung pengembangan industri yang mumpuni. Provinsi Kalimantan Selatan dengan ibukota Banjarmasin terdiri atas 11 kabupaten dan 2 kota, terletak antara 114 °19' 13" - 116°33' 28" Bujur Timur dan 1° 21' 49" – 4 °10' 14" Lintang Selatan, memiliki luas wilayah hanya 6,98 persen dari luas Pulau Kalimantan secara keseluruhan yaitu seluas 37.530,52 km² atau 6,98 persen dari luas Pulau Kalimantan dan 1,96 persen dari luas wilayah Indonesia dengan batas –batas :

1. sebelah barat dengan Provinsi Kalimantan Tengah sebelah timur dengan Selat Makasar,
2. sebelah selatan dengan Laut Jawa
3. sebelah utara dengan Provinsi Kalimantan Timur.

Kondisi alam Provinsi Kalimantan Selatan terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan/pegunungan. Kemiringan tanah dengan 4 kelas klasifikasi menunjukkan bahwa sebesar 43,31 persen wilayah Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai kemiringan tanah 0-2%. Rincian luas menurut kemiringan adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------|-------------------------|
| 1. 0 - 2% | : 1.625.384 Ha (43,31%) |
| 2. >2 - 15% | : 1.182.346 Ha (31,50%) |
| 3. >15 - 40% | : 714.127 Ha (19,02%) |
| 4. >40% | : 231.195 Ha (6,16%) |

Menurut jenis tanahnya, meliputi Podsolik Merah Kuning (PMK), Latosol, Litasol, Podsolik Merah Kuning Litasol, Komplek Podsolik Merah Kuning Organosol Gley Humus, PMK Dataran Tinggi, PMK Pegunungan , dan Alluvial.

Wilayah Kalimantan Selatan juga banyak dialiri sungai. Sungai tersebut antara lain Sungai Barito, Sungai Riam Kanan, Sungai Riam Kiwa, Sungai Balangan, Sungai Batang Alai, Sungai Amandit, Sungai Tapin, Sungai Kintap, Sungai Batulicin, Sungai Sampanahan dan sebagainya. Umumnya sungai-sungai tersebut berpangkal pada pegunungan Meratus dan bermuara di Laut Jawa dan Selat Makasar. Penggunaan tanah di Kalimantan Selatan sebagian besar berupa hutan (42,99 persen) kemudian padang semak-semak, alang-alang, rumput (22,13 persen). Sekitar 11,63 persen lahan digunakan untuk lahan perkebunan dan 11,35 persen untuk persawahan. Penggunaan lahan untuk pemukiman hanya sekitar 1,59 persen dan untuk pertambangan sekitar 1,12 persen.

Tabel Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Propinsi Kalimantan Selatan

No	Kabupaten/Kota	Luas (Km2)	Persentase
1	Tanah Laut	3729,3	9,94
2	Kota Baru	9422,73	25,11
3	Banjar	4710,97	12,55
4	Barito Kuala	2376,22	6,33
5	Tapin	2174,95	5,80
6	Hulu Sungai Selatan	1804,94	4,81
7	Hulu Sungai Tengah	1472	3,92
8	Hulu Sungai Utara	951,25	2,53
9	Tabalong	3599,95	9,59
10	Tanah Bumbu	5066,96	13,50
11	Balangan	1819,75	4,85
12	Banjarmasin	72,76	0,19
	Banjar Baru	328,83	0,88
	Total	37530,53	100,00

Topografi hampir semua kabupaten/kota di Propinsi Kalimantan Selatan memiliki daerah berupa gunung meskipun bukan gunung merapi. Kabupaten Kotabaru merupakan kabupaten yang terbanyak memiliki daerah gunung, sedangkan Kabupaten Barito Kuala dan Hulu Sungai Utara serta Kota Banjarmasin dan Banjarbaru tidak memiliki gunung. Selain gunung, Propinsi Kalimantan Selatan juga memiliki banyak sungai yang mengalir di seluruh kabupaten/kota. Sungai-sungai besar berfungsi sebagai sarana transportasi yang penting bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.

Klimatologi Propinsi Kalimantan Selatan memiliki iklim tropis dengan kelembaban udara antara maksimum 91-97 persen dan rata-rata tempepratur antara 26,0-27,2 derajat celcius, dengan temperatur maksimum antara 33,3-36,8 derajat celcius dan minimum antara 21,8-22,8 derajat celcius. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan nopember hingga mencapai 439,1 mm dan terendah terjadi pada bulan agustus yaitu sekitar 81,5 mm.

Potensi Tanaman Pangan

Produksi padi (sawah dan ladang) tahun 2013 sebesar 2.031.029 ton (ATAP 2013) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012. Produksi turun sebesar 55,191 ton atau 2,65 persen. Penurunan ini dikarenakan berkurangnya luas tanam meskipun produktivitasnya mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya

Tabel Luas Tanam, Rusak, Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Dan Padi Ladang Setiap Kabupaten/Kota Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Tanam (ha)	Rusak (ha)	Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata produksi
1	Tanah Laut	43891	23	45209	168478	37,27
2	Kota Baru	20401		17611	71015	40,32
3	Banjar	70317	330	71872	285755	39,76
4	Barito Kuala	95236	262	95277	352412	36,99
5	Tapin	59836		61801	283907	45,94
6	Hulu Sungai Selatan	40939	19	42587	210225	49,36
7	Hulu Sungai Tengah	47098		45178	208281	48,32
8	Hulu Sungai Utara	10382	555	9857	53870	54,65
9	Tabalong	27143		32997	152773	46,30
10	Tanah Bumbu	24959		22697	97377	42,90
11	Balangan	23988	1	31235	124161	39,75
12	Banjarmasin	1667		1669	6112	36,62
	Banjar Baru	1753		1731	6662	38,49
	Kalimantan Selatan	567610	1190	479721	2031029	42,34
	2012	504810	1936	496082	2031220	42,05
	2011	507328	2352	489134	2039166	41,69
	2010	467579	6288	471166	1842090	39,10

Propinsi Kalimantan Selatan memiliki potensi jagung 22.622 ha dan 107.043 ton pada tahun 2012. Potensi terbesar tampak pada Kabupaten Tanah Laut dengan luas tanam mencapai 13.378 Ha dan produksi mencapai 77.999 ton. Sementara produktivitas terbesar terjadi di Kabupaten Kotabaru dengan hasil mencapai 56,21 kw/ha.

Luas Tanam, Rusak, Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Tanaman Jagung Setiap Kabupaten/Kota Tahun 2013

1. Ubi Kayu

Tabel Luas Tanam, Rusak, Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Tanaman Ubi Kayu Setiap Kabupaten/Kota Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Tanam (ha)	Rusak (ha)	Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata produksi
1	Tanah Laut	1225		1440	27901	193,76
2	Kota Baru	1019		1440	28030	194,65
3	Banjar	157		128	3049	238,20
4	Barito Kuala	291	4	287	5606	195,34
5	Tapin	65		32	451	140,96,
6	Hulu Sungai Selatan	166		124	1753	141,37
7	Hulu Sungai Tengah	309		285	3982	139,71
8	Hulu Sungai Utara	35		35	482	137,77

No	Kabupaten/Kota	Tanam (ha)	Rusak (ha)	Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata produksi
9	Tabalong	396		420	6027	143,49
10	Tanah Bumbu	199		190	2661	140,04
11	Balangan	203		185	2588	139,91
12	Banjarmasin					
	Banjar Baru	345		336	4792	142,63
	Kalimantan Selatan	4410	4	4902	87323	178,14
	2012	5457	3	5862	90044	153,61
	2011	5701		5701	86504	151,73
	2010	6175	7	5189	76202	146,85

2. Ubi jalar

Tabel Luas Tanam, Rusak, Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Tanaman Ubi Jalar Setiap Kabupaten/Kota Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Tanam (ha)	Rusak (ha)	Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata produksi
1	Tanah Laut	206		205	2144	104,61
2	Kota Baru	395		327	3355	102,59
3	Banjar	28		23	235	102,06
4	Barito Kuala	56		43	439	102,15
5	Tapin	45	3	24	255	106,24
6	Hulu Sungai Selatan	222		222	4845	218,23
7	Hulu Sungai Tengah	170		129	1412	111,28
8	Hulu Sungai Utara	92	8	84	935	109,42
9	Tabalong	94		96	1002	104,33
10	Tanah Bumbu	101		84	865	102,95
11	Balangan	70		81	862	106,41
12	Banjarmasin					
	Banjar Baru	20		18	187	103,91
	Kalimantan Selatan	1499	11	1336	16534	123,76
	2012	1799	2	1644	19607	119,26
	2011	2002	1	1988	23919	120,31
	2010	2234	86	2257	25007	110,80

3. Kacang Tanah

Tabel Luas Tanam, Rusak, Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Tanaman kacang Tanah Setiap Kabupaten/Kota Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Tanam (ha)	Rusak (ha)	Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata produksi (Kw/Ha)
1	Tanah Laut	673		641	918	14,33
2	Kota Baru	899		1374	1662	12,10
3	Banjar	4227		4624	5637	12,19

No	Kabupaten/Kota	Tanam (ha)	Rusak (ha)	Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata produksi (Kw/Ha)
4	Barito Kuala	20		10	12	11,70
5	Tapin	797		266	316	11,88
6	Hulu Sungai Selatan	463		431	512	11,88
7	Hulu Sungai Tengah	669		669	823	12,30
8	Hulu Sungai Utara	208		209	255	12,18
9	Tabalong	297			373	12,45
10	Tanah Bumbu	244		238	278	11,69
11	Balangan	409		379	443	11,70
12	Banjarmasin					
	Banjar Baru	7		7	8	11,60
	Kalimantan Selatan	8913		9148	11238	12,28
	2012	10529	28	10162	12377	12,18
	2011	9389	26	10037	12182	12,09
	2010	10576	173	12270	14445	11,77

4. Kedelai

Tabel Luas Tanam, Rusak, Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Tanaman Kedelai Setiap Kabupaten/Kota Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Tanam (ha)	Rusak (ha)	Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata produksi (Kw/Ha)
1	Tanah Laut	707	4	707	859	12,15
2	Kota Baru	479		1145	1722	15,04
3	Banjar	6		1	1	10,54
4	Barito Kuala	13	2	45	49	10,81
5	Tapin	46	34	1	1	12,53
6	Hulu Sungai Selatan	9		13	14	10,90
7	Hulu Sungai Tengah	249		239	296	12,40
8	Hulu Sungai Utara	73		73	91	12,43
9	Tabalong	163		176	219	12,43
10	Tanah Bumbu	108		41	47	11,45
11	Balangan	554		597	772	12,94
12	Banjarmasin					
	Banjar Baru					
	Kalimantan Selatan	2407	40	3038	4072	13,40
	2012	3913	5	2878	3860	13,41
	2011	2632	32	3354	4377	13,05
	2010	4130	50	3154	3809	12,08

5. Kacang Hijau

Tabel Luas Tanam, Rusak, Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Tanaman Kacang Hijau Setiap Kabupaten/Kota Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Tanam (ha)	Rusak (ha)	Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata produksi (Kw/Ha)
1	Tanah Laut	87		81	86	10,56
2	Kota Baru	114		193	207	10,74
3	Banjar	64		69	72	10,45
4	Barito Kuala					
5	Tapin					
6	Hulu Sungai Selatan	19	2	5	5	10,59
7	Hulu Sungai Tengah	215		173	190	10,97
8	Hulu Sungai Utara	2		2	2	10,49
9	Tabalong	137		135	146	10,85
10	Tanah Bumbu	13		18	19	10,32
11	Balangan	28		27	30	11,20
12	Banjarmasin					
	Banjar Baru					
	Kalimantan Selatan	679	2	703	757	10,77
	2012	881		787	842	10,70
	2011	761		744	774	10,40
	2010	1066		1292	1337	10,35

Potensi Tanaman Perkebunan

Perkebunan mulai menunjukkan peranan yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Tanaman perkebunan yang cukup potensial di daerah ini adalah tanaman karet dan kelapa sawit. Pada tahun 2013 luas areal karet mencapai 235.826 ha untuk perkebunan rakyat, 13025 ha dan 13.444 ha masing-masing untuk luas areal perusahaan perkebunan besar negara dan perusahaan perkebunan besar swasta. Produksi kelapa sawit menduduki urutan pertama dengan total produksi mencapai 1.148.517 ton, dimana perkebunan besar swasta mengambil peran dominan yaitu 956.860 ton. Produksi karet menempati urutan kedua dengan jumlah produksi sebesar yaitu 164.108 ton.

Karet merupakan salah satu primadona ekspor Hindia Belanda waktu itu. Primadona ekspor Hindia Belanda adalah karet. Tanaman ini mulai dikenal dunia sekitar tahun 1900 dan masuk ke Kalimantan Selatan melalui dua jalur yang lokasinya terpisah yakni daerah Pagat (dekat Barabai) dan pada daerah perkebunan tembakau di wilayah

utara Hulu Sungai. Pada mulanya karet jenis ficus Elastica dan Hevea Brasiliensis dicoba di tanam di perkebunan Hayup dekat Tanjung oleh dua orang pengusaha bernama C.Bohmer dan W.M.Ernest. Seorang pengusaha bernama E.A Hikes mencoba menanam karet dengan mendatangkan bibit karet Hevea dari Semenanjung Malaya. Ia membuat perkebunan di daerah Martapura. : Tanah Intan (Karang Intan) dan Danau Salak yang jumlah pohonnya lebih dari 100.000 pohon ditahun 1907.

Kegiatan perkebunan di Provinsi Kalimantan Selatan dilakukan baik melalui kegiatan perkebunan besar maupun rakyat. Perkebunan besar pada umumnya dilakukan perkebunan swasta maupun pemerintah dengan perolehan perijinan dari pemerintah pusat atau pemerintah kabupaten. Pada tabelberikut inimemperlihatkan luas perolehan perijinan perkebunan adalah seluas 598.653,31 ha yang terbagi perolehan perijinan dari pemerintah pusat dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU) seluas 283.666,31 ha (47,38%) perolehan perijinan dari pemerintah kabupaten baik berupa ijin lokasi dan kadestral adalah 314.987,00 ha (52,62%).

Tabel Perijinan Perkebunan di Kalimantan Selatan

Kabupaten	Nama Perusahaan	HGU	IL	Jumlah	Keterangan
Kotabaru	PT. Bersama Sejahtera Sakti	12.923,00		12.923,00	
	PT. Laguna Mandiri	14.950,00	354,00	15.304,00	
	PT. Langgeng Muara Makmur	15.533,00		15.533,00	
	PT. Swadaya Andika	10.362,00		10.362,00	
	PT. Paripurna Swakarsa	14.892,00		14.892,00	
	PT. Sinar Kencana Inti Perkasa	14.959,40		14.959,40	
	PT. Bumi Raya Investindo	2.141,00	1.100,00	3.241,00	
	PT. Alam Raya Kencana	12.042,50		12.042,50	
	PT. Karya Pratama Sejahtera	1.806,00		1.806,00	
	PT. Sawita Karya Manunggal	8.724,00		8.724,00	
	PT. Suplindo Dwi Mitra		6.000,00	6.000,00	terlantar
	PT. Surya Bumi Tunggal Perkasa		10.000,00	10.000,00	
	PT. Pesona Lintas		20.000,00	20.000,00	
	PT. Saka Kecana Sejahtera		8.050,00	8.050,00	
	PT. Manunggal Adi jaya		9.127,00	9.127,00	
	PT. Jaya Mandiri Sukses		6.700,00	6.700,00	
Tanah	PTP. Nusantara XIII	3.508,00	1.640,00	5.148,00	

Kabupaten	Nama Perusahaan	HGU	IL	Jumlah	Keterangan
Bumbu	PT. Sajang Heulang	7.794,00		7.794,00	
	PT. Ladang rUmpun Suburabadi	5.258,00		5.258,00	
	PT. Inti Gerak Maju	14.263,00		14.263,00	
	PT. Buana karya Bakti	6.449,00		6.449,00	
	PT. Gawi Makmur Kalimantan	7.199,50		7.199,50	
	PT. Singaland Asetama	6.802,50		6.802,50	
	PT. Banjarmasin Agrojaya Mandiri		12.304,00	12.304,00	terlantar
Tabalong	PTP. Nusantara XIII		2.495,00	2.495,00	
	PT. Cakung Permata Nusa	5.556,11		5.556,11	
	PT. Astar Agro Lestari	4.110,19		4.110,19	
	PT. Cakra Denta Agung Pertiwi	412,00		412,00	
	PT. Banjarmasin Agrojaya Mandiri	15.989,00	25.000,00	40.989,00	terlantar
	PT. Bangun Usaha Bersama		5.000,00	5.000,00	
	PT. Agri Bumi Sentosa		10.000,00	10.000,00	
	PTP. Nusantara XIII	10.347,00		10.347,00	
Barito Kuala	PT. Banjarmasin Usaha Bersama	842,53		842,53	
	PT. Agri Bumi Snetosa		7.500,00	7.500,00	
Banjar	PTP. Nusantara XIII	950,00		950,00	956 ha terlantar
	PT. Buana Lima Sejurus		15.000,00	15.000,00	terlantar
	PD. Aneka Usaha Berkat		15.000,00	15.000,00	terlantar
	PT. Narotama Agro Sejahtera	4.962,00		4.962,00	terlantar
	PT. Monrad Intan Barakat	301,00		301,00	
	PT. Palmina Utama	5.135,00		5.135,00	
Tanah Laut	PTP. Nusantara XIII	4.962,00		4.962,00	
	PTP. Nusantara XI	301,00		301,00	terlantar
	PT. Sinarmas Resources Tebhnologi, Tbk	5.135,00		5.135,00	
	PT. Damit Mitra Sekawan			0,00	
	PT. Bridegstones Kalimantan	5.971,00		5.971,00	
	PT. Kintap Jaya Wattindo	4.687,00	11.900,00	16.587,00	
	PT. Candi Artha	1.087,00		1.087,00	
	PT. Lunik Anugerah	1.130,00		1.130,00	
	PT. Malindo jaya Diraja	9.638,00		9.638,00	terlantar
	PT. Bumi Raya Investindo	805,00		805,00	

Kabupaten	Nama Perusahaan	HGU	IL	Jumlah	Keterangan
	PT. Citra Putera Kebun Asih	994,00		994,00	terlantar
	PT. Sinar Surya Jorong	452,00		452,00	terlantar
	PT. Emida	699,00		699,00	terlantar
	PT. Pugung Raya	650,00		650,00	terlantar
	PT. Multi Raya Anugrah	212,00		212,00	
	PT. Sarana Subur Agroindustri	3.535,88		3.535,88	
	PT. Jawa Indah	210,00		210,00	
	PT. Sapto Agro Unggul		534	534,00	
	PT. Chido Bhakti	308,00		308,00	
	PT. IndorayaEverlatex		8800	8.800,00	
	PT. Pola Kahuripan Inti Sawit		7550	7.550,00	
Tapin	PT. Benua Lima Sejurus	1064		1.064,00	
	PT. Asri Lestari	424		424,00	
	PT. Hasnur Sawit Putera	7371		7.371,00	
	PT. Banjarmasin Agrojaya Mandiri		22000	22.000,00	
	PT. Platindo Agro Subur		15000	15.000,00	
	PT. Kharisma Alam P		11033	11.033,00	
	Pt. Kharisma Inti Usaha		17000	17.000,00	
Hulu Sungai Selatan	PT. Banjarmasin Agrojaya Mandiri		18800	18.800,00	
	PT. Surya Langgeng		19500	19.500,00	
Balanga	PT. Malindo jaya Diraja	17163		17.163,00	
	PTP. Nusanmtara XIII	3030		3.030,00	
	PT. Cakra Denta Agung Pertiwi	2200		2.200,00	
	PT. Bina Banua Sakumpul		12600	12.600,00	
Hulu Sungai Tengah	PT. Sapto Agro Unggul	533,7		533,70	
	PT. Bina Buana Kharimatik Sakumpul		15000	15.000,00	

Adapun pabrik karet tersebar merata di pusat-pusat kegiatan pemasaran dan pusat-pusat produksi sebagaimana ditabel berikut.

Tabel Daftar Pabrik Pengolahan Karet di Kalimantan Selatan

No	Nama Perusahaan	Lokasi Pabrik Kab/Kota	Kapasitas Pabrik (Ton/thn)	Kapasitas terpakai (ton/tahun)	Bentuk Produk
1	PT. Insan Bonafid	Banjarmasin	36.000	24.000	CR
2	PT. Balimas	Banjarmasin	14.000	12.000	CR

3	PT. Batu Agung Mulia	Banjarmasin	9.000	9.000	CR
4	PT. Polymersindonesia	Banjarmasin	9.000	6.000	RSS
5	PT. Hok Tong	Banjarmasin	15.000	10.000	CR
6	PTPN XIII Danau Salak	Banjarmasin	40.000	40.000	CR
7	PTPNS XIII (crf Tambarangan)	Tapin	36.000	36.000	CR
8	PT. Bumi Pasaman	HS Utara	1.800	1.000	CR
9	PT. Karis Tabine	HS Utara	11.000	6.000	RSS
10	PT. Dharma Kalijaya	HS Tengah	20.000	18.000	CR
11	PT. Bumi Pasaman	Tabalong	3.600	3.000	CR/RSS
12	PT. Cakung Permata Nusa	Tabalong	20.000	1.000	L/P
13	PT. Bumi Raya		30.000	2.000	L/P

Sebagian dari perusahaan diatas tersebut telah membangun pabrik pengolahan baik untuk proses produksi dari kelapa sawit maupun karet .

Tabel Daftar Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit

No	Nama Perusahaan	Kapasitas (ton/jam)	Rata-rata Produksi Per Bulan	
			CPO(Ton)	IS (ton)
1	Sinar Mas Group (Batu Ampar)	60	5.000	1.000
2	Sinar Mas Group (Sei Kupang)	10	5.000	1.000
3	Sinar Mas Group (Senakin)	15	1.250	250
4	PT. Bersama Sejahtera Sakti	45	2.261	406
5	Pt. Langgeng Muara Makmur	60	2.877	510
6	PT. Laguna Mandir	60	4.927	713
7	PT. Paripurna Swakarsa	60	3.403	466
8	PT. Ladang RumpunSuburabadai	60	2.161	420
9	PT. Sajang Heulang	15	675	126
10	PT. Gawi Makmur Kalimantan	60	450	235
11	PT. Buana Karya Bakti	30	485	187
12	PT. Alam Raya Kencana Mas	30	1.419	295
13	PT. Smart, Tbk	30	1.185	283
14	PT. Cakung Permata Nusa	30	1.260	311
15	PT. Kintap Jaya Watindo	30	1.280	265
16	PT. PKIS	45	2.240	420
17	PT. Singaland Assetama	45	2.260	430
18	PT. Damit Mitra Sekawan	45	2.290	442

Kelapa dalam. Selain itu terdapat hasil perkebunan diatas terdapat pabrik kelapa dalam untuk menampung hasil produksi kelapa dalam yang diusahakan masyarakat maupun dari usaha perkebunan besar lainnya yang terpusat pada pusat kegiatan pemasaran di Banjarmasin dan pusat produksi di Kotabaru sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel Daftar Pabrik Pengolahan Kelapa Dalam

No	Nama Perusahaan	Lokasi Pabrik Kota/Kab	Kapasitas terpasang	Bahan Baku	Bentuk Produk
1	PT. Banjarmasin Agro Jaya	Kotabaru	500/bj/jam	Kelapa segar	Minyak Goreng
2	PT. Banco (Mantuil)	Banjarmasin	12 ton/hr	kopra	Minyak Goreng
3	PT. Kal-Sel Kencana	Banjarmasin	10 ton/hr	kopra	Minyak Goreng

Potensi Perikanan

Potensi Perikanan dan kelautan didasarkan atas potensi sumberdaya alam yang secara teknis dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha perikanan. Secara umum potensi perikanan terbagi dalam 3 bagian besar yaitu potensi perikanan laut, perikanan air payau, dan perikanan air tawar

Perikanan laut didasarkan atas volume garis pantai dan panjang 1.330 km. Lokasi potensi ini berada pada kabupaten Kotabaru, Tanah Bumbu, Banjar, Tanah Laut dan Barito Kuala. Pemanfaatan potensi laut adalah usaha penangkapan dan budidaya, sedangkan untuk pariwisata perikanan masih belum terlihat, namun kemungkinan ada (perlu pengkajian atau pengamatan lebih lanjut). Perikanan air payau luas potensi areal yang dapat dikembangkan sebesar 53.382 ha yang tersebar pada kabupaten Kotabaru, Tanah Bumbu, Banjar, Tanah laut, dan Barito Kuala. Kegiatan perikanan adalah usaha budidaya tambak yang dikelola oleh masyarakat maupun badan usaha. Perikanan air tawar potensinya berdasarkan areal perairan umum yang luasnya 1.000.000 ha, yang tersebar pada seluruh wilayah di Kalimantan Selatan (13 kabupaten/Kota). Perairan Umum yang dimaksud adalah rawa, waduk, dan sungai. Pemanfaatan di bidang perikanan adalah usaha penangkapan dan budidaya (karamba, jaring apung, fish pen dan kolam).

Selain potensi perikanan air tawar berdasarkan perairan umum, juga didasarkan atas kawasan irigasi dan lahan pertanian. Dengan adanya lahan irigasi, memungkinkan potensi budidaya kolam seluas 2.400 ha. Sedangkan di lahan pertanian memungkinkan potensi minapadi (budidaya ikan bersama padi) yang diperkirakan luas potensi sebesar 4.846 ha

Tabel Potensi Perikanan Kalimantan Selatan

Uraian	Kalimantan selatan	Indonesia	%
Garis Pantai	1.330 km	95.181 km	1,4
Perairan umum	1000.000 ha	20.173.776 ha	4,9
Kolam	2.400 ha	526.000 ha	0,5
Tambak	53.382 ha	1.224.000 ha	4,3
Sawah	3.752 ha	6.139.000 ha	0,1

Produksi perikanan di Kalimantan Selatan sebagian besar berasal dari perikanan laut, dimana pada tahun 2013 produksi ikan laut sebesar 176.691,4 ton. Produksi perikanan lain ini terus mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel Produksi Perikanan menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor (Ton) Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Perikanan laut	Budidaya Laut	Perairan Umum	Budidaya Air Payau	Kolam
Tanah Laut	41.300		3.572	216	1.079
Kota Baru	56.848	2.426	15.663	14.435	186
Banjar			559		21.485
Barito Kuala	3.186		6.521	7.504	1.080
Tapin			4.665		1.845
Hulu Sungai Selatan			7.498		541
Hulu Sungai Tengah			7.880		719
Hulu Sungai Utara			12.498		3.163
Tabalong			1.509		2.807
Tanah Bumbu	42.474		1.972	1.671	528
Balangan			1.095		10
Banjarmasin	24.896		1.532		1.133
Banjar Baru			51		2.582
Kalimantan Selatan	176.691	2.426	65.013	23.826	37.157
2012	131.073	2.726	61.458	23.392	35.249
2011	128.437	3.063	40.589	20.104	27.048
2010	115.555	1.867	62.645	15.378	31.330

Tabel Produksi Perikanan menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor (Ton) Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Keramba	Minapadi	Jaring Apung	Lainnya	Total
Tanah Laut	15,10		173,71		46.355,42
Kota Baru					89.558,81
Banjar	3.504,00	41,48	4.872,27		38.450,41
Barito Kuala	127,03	7,96	182,47		18.609,07

Kabupaten/Kota	Keramba	Minapadi	Jaring Apung	Lainnya	Total
Tapin	407,29	3,07			6.919,80
Hulu Sungai Selatan	6.411,15	6,18		133,25	14.589,18
Hulu Sungai Tengah	1.571,47	24,36			10.194,23
Hulu Sungai Utara	10.677,36			938,52	27.276,67
Tabalong	3.273,22	28,62			7.617,26
Tanah Bumbu	6,03				
Balangan	135,47		30,03		1.270,01
Banjarmasin	-		40,00	44,00	27.644,86
Banjar Baru	786,44	219,41	467,85		4.106,33
Kalimantan Selatan	26.914,94	331,08	5.961,60	1.115,88	339.437,28
2012	20.979,90	188,70	8.486,20	747,30	284.300,70
2011	20.297,50	256,10	6.906,80	1.040,80	247.741,10
2010	12.019,20	287,60	2.946,30	99,00	242.126,30

Potensi Peternakan

Populasi ternak besar di Kalimantan Selatan tahun 2013 sebesar 155.793 ekor. Populasi ternak besar tersebut terdiri dari sapi sebanyak 131.930 ekor, kerbau sebanyak 23.764 ekor, dan kuda sebanyak 99 ekor.

Tabel Populasi Ternak Besar menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Sapi	Kerbau	kuda
Tanah Laut	51.235	2.785	12
Kota Baru	11.998	3.939	25
Banjar	16.336	3.058	21
Barito Kuala	7.608	1.352	
Tapin	5.894	245	15
Hulu Sungai Selatan	4.550	844	
Hulu Sungai Tengah	5.821	1.105	
Hulu Sungai Utara	769	8.777	
Tabalong	4.281	2	
Tanah Bumbu	17.966	1.557	15
Balangan	1.719	9	
Banjarmasin	969	79	4
Banjar Baru	2.784	12	7
Kalimantan Selatan	131.930	23.764	99

Tabel Populasi Ternak Kecil menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Kambing	Domba	Babi
Tanah Laut	14.072	305	29
Kota Baru	11.697		23

Kabupaten/Kota	Kambing	Domba	Babi
Banjar	10.636	5	
Barito Kuala	3.337		236
Tapin	4.288		
Hulu Sungai Selatan	2.750	53	853
Hulu Sungai Tengah	3.804	1.819	1.439
Hulu Sungai Utara	803	73	
Tabalong	1.247		172
Tanah Bumbu	5.346	13	374
Balangan	1.206	2	215
Banjarmasin	2.947	103	
Banjar Baru	3.985	20	655
Kalimantan Selatan	66.118	2.393	3.996

Tabel Populasi Unggas menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Ayam Buras	ayam Ras	Ayam Ras pedaging	itik
Tanah Laut	1.205.061	2.777.266	21.970.607	227.585,00
Kota Baru	243.495	17.105	30.169	18.972,00
Banjar	918.232	393.225	15.285.770	355.140,00
Barito Kuala	1.196.820		492.873	75.289,00
Tapin	1.123.472		650.000	302.210,00
Hulu Sungai Selatan	2.633.249		1.094.813	973.972,00
Hulu Sungai Tengah	851.600		2.026.026	820.345,00
Hulu Sungai Utara	743.242		2.622.997	1.443.328,00
Tabalong	168.795		1.335.912	89.334,00
Tanah Bumbu	254.864	1.598	1.096.192	26.890,00
Balangan	55.472		852.160	39.381,00
Banjarmasin	90.958		24.773	3.912,00
Banjar Baru	527.152	43.854	4.378.407	15.284,00
Kalimantan Selatan	10.012.412	3.233.048	51.860.699	4.391.642

Tabel Produksi Telur menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 (kg)

Kabupaten/Kota	telur Itik	Telur Ayam Buras	Telur Ayam Ras
Tanah Laut	1.560.583	985.959	29.161.293
Kota Baru	130.094	199.223	179.603
Banjar	2.435.246	751.281	4.128.863
Barito Kuala	4.516.267	979.216	
Tapin	2.072.297	919.204	
Hulu Sungai Selatan	6.678.665	2.154.476	
Hulu Sungai Tengah	5.625.223	696.764	
Hulu Sungai Utara	9.897.106	608.107	

Kabupaten/Kota	telur Itik	Telur Ayam Buras	Telur Ayam Ras
Tabalong	612.576	138.105	
Tanah Bumbu	184.389	208.525	16.779
Balangan	270.041	45.386	
Banjarmasin	25.149	74.420	
Banjar Baru	98.254	431.306	460.467
Kalimantan Selatan	34.105.890	8.191.972	33.947.005
	31.640.856		29.219.878
	30.672.770	9.782.194	26.826.031
	27.733.704	11.161.859	28.990.293

Potensi Kehutanan

Potensi hutan di Kalimantan Selatan termasuk tinggi, hal ini terlihat dari meningkatnya hasil produksi kayu bulat dan kayu olahan selama periode tahun 2009-2013.

Tabel Perkembangan Produksi Kayu Bulat (m3) Tahun 2009-2013

Penghasil	2009	2010	2011	2012	2013
HPH	36.576,66	19.689,88	21.666,51	20.290,30	23.494,83
HTI	95.192,99	271.748,24	76.785,38	109.457,03	74.846,22
IPK	1.933,55		5.248,59	287,50	32.629,57
HT RAKYAT			2.889,21		
Pengumpul Kayu Rakyat	120.820,44	83.903,61	7.125,57		
Limbah Tebangan	910,98				
Jumlah	255.434,62	375.341,73	113.715,26	130.034,83	330.970,62

Tabel Perkembangan Produksi Kayu Kayu Olahan Berdasarkan Jenis Produknya (m3) Tahun 2009-2013

Penghasil	2009	2010	2011	2012	2013
Plywood	291.411,30	178.106,63	199.377,80	84.137,87	147.126,43
Block Board	1.715,44	13.152,52	15.827,10	20.249,23	
Veneer	29.791,49	23.662,72	15.997,63	10.634,61	23.207,66
Particle Board					87.749,25
Sawn Timber	47.095,57	82.583,08	89.174,60	46.745,47	
Moulding	1.705,85	1.656,71	761,02	368,32	
Woodcrapets					
Serpih Kayu	53.957,90	26.306,11			
Film Face	54,65				
Jumlah	425.732,20	325.467,77	321.138,15	162.135,50	258.083,34

Potensi Pertambangan

Wilayah Kalimantan Selatan menyimpan beberapa potensi bahan galian pertambangan seperti mineral, batu bara, minyak dan gas bumi, intan, dan lain-lain. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Kalimantan Selatan, telah terjadi penambahan unit usaha industri sebanyak 2.990 unit pada tahun 2013, dengan jumlah unit usaha industri mencapai 66.544 unit. Sedangkan nilai investasi yang telah terjadi pada usaha industri sebesar 11,55 triliun atau tumbuh sebesar 8,14 persen. Listrik telah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap rumah tangga.

Sampai saat ini pasokan listrik didapatkan dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Krisis daya listrik masih terjadi di wilayah Kalselteng pada tahun 2013. Namun demikian jumlah pelanggan PLN terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah pelanggan PLN sebanyak 905.202 atau naik 9,02 persen dibandingkan tahun 2012. Batu bara berperan besar dalam mendorong peningkatan perekonomian. Produksi batubara pada tahun 2013 mencapai 163 juta ton. Kabupaten Tabalong/Balanga mempunyai produksi paling besar dibandingkan kabupaten lainnya. Ada delapan kabupaten yang sudah melakukan eksploitasi batubara. Bahan tambang lainnya yang juga di produksi di Kalimantan Selatan adalah biji besi.

Tabel Deposit Cadangan logam, Bukan Logam dan Sumber Energi Kalimantan Selatan

No	Deposit	Kabupaten	Cadangan (ton)	
A	Cadangan Logam	Tanah Laut	Terindikasi	159.700
1	Besi		Terkira	3.479.500
		Tanah Bumbu	Terindikasi	100.000.000
		Kotabaru	Terindikasi	86.120.700
		Balangan	Terkira	20.449.018.300
2	Mangan	Tanah Laut	Tidak diketahui	
3	Nikel	kotabaru	Terindikasi	
		Tanah Bumbu	Tidak diketahui	
		Banjar	Tidak diketahui	
4	Kromit	Banjar	Tidak diketahui	
		Tanah laut	terduga	132.000
		Kota Baru	Tidak diketahui	
5	Emas	Tanah Laut	Tidak diketahui	
		Banjar	Tidak diketahui	
		Kotabaru	Terkira	2.977.517
		Tanah Bumbu	Tidak diketahui	
		Balangan	Tidak diketahui	
		Hulu Sungai	Tidak diketahui	

No	Deposit	Kabupaten	Cadangan (ton)	
		Tengah		
B	Cadangan Bukan logam			
1	Batu Gamping	Tabalong	Terduga	12.664.009.972.500
			Terkira	302.892.000
		Hulu Sungai Selatan	Terduga	746.555.000
			Terkira	2.263.859.842
		Tapin	Terkira	736.936.377
		Tanah laut	Terduga	111.600.000
			Terkira	5.200.000
		Kotabaru	Terduga	1.850.837.000
			Terkira	11.137.979.650.000
		Tanah Bumbu	Terkira	4.630.432.068.000
		Hulu Sungai Tengah	Terkira	670.490.000
		Balangan	Terkira	661.060.880.000
		Banjar	Tidak diketahui	
2	Marmar	Tanah Laut	Terduga	448.171
			Terkira	2.212.670
		Tabalong	Terkira	1.455.652.000
		Tanah Baru	Terkira	
		Kotabaru	Terkira	23.930.000
		Hulu Sungai Tengah	Terkira	311.000.000
		hulu Sungai Selatan	Terkira	90.105.599
3	Pasir Kwarsa	Tapin	Terkira	927.500
		Tanah Laut	Terkira	5.720.000
			Terukur	8.808.963
			Terindikasi	9.340.687
		Tanah Bumbu	Terkira	112.500
		Tabalong	Terkira	195.000
		Banjar	Tidak diketahui	
4	Oker	Tanah Laut	Terkira	12.572.502
5	Phospat	Hulu Sungai Selatan	Terkira	41.512
		Tapin	Terkira	110.100
		Tanah Bumbu	Terkira	1.125
		Kotabaru	Terkira	3.100
		hulu Sungai Utara	Terkira	29.250
6	Kaolin	Banjar	Terindikasi	683.400
			Terkira	9.549.623
		Tapin	Terkira	3.558.550
		Hulu Sungau Utara	Terkira	988.000

No	Deposit	Kabupaten	Cadangan (ton)	
		Tanah Bumbu	Terkira	100.000
7	Lempung	Banjarbaru	Terkira	2.042.100
		Tanah Laut	Terkira	31.280.000
			Terukur	967.961
			Terindikasi	1.924.976
			Terduga	105.000.000
		Kotabaru	Terindikasi	11.142.897
			Terkira	255.000.000
			Terukur	161.125
		Tapin	Terukur	161.125
			Terindikasi	248.000
		Hulu Sungai Selatan	Terukur	530.000.000
			Terindikasi	6.400.000
			Terkira	12.890.968.692
			Terduga	3.789.500
		Tabalong	Terkira	16.850.000
		Hulu Sungai Tengah	Terkira	119.820.000
			Terukur	2.163.797
			Terindikasi	375.827
8	Rijang	Kotabaru	Kotabaru	312.000
		Tanahlaut	Terkira	10.833.000
		Tabalong	Terkira	300.000
9	Intan	Banjar	Tidak diketahui	
		Banjarbaru	Tidak diketahui	
10	Batuan Ultra Basa	Kotabaru	Terkira	262.500.000
		Tanah Bumbu	Terkira	46.317.475.000
		Tanah Laut	Terkira	4.914.600.000
		Banjar	Tidak diketahui	
11	Baggaro	Tanah Laut	Terkira	83.000.000
12	Basalt	Tanah Laut	Terkira	1.604.500.000
		Hulu Sungai selatan	Terkira	119.042.454.418
13	Andesit	Tanah Laut	Terkira	12.982.058.900
		Tabalong	Terkira	883.170.000
		Kotabaru	Terkira	316.500.000
		Hulu Sungai selatan	Terkira	18.675.000
		Banjar	Tidak diketahui	
14	Batuan Granistis	Hulu Sungai Tengah	terkira	
		Hulu Sungai selatan	Terkira	481.582.400

No	Deposit	Kabupaten	Cadangan (ton)	
		Banjar	Tidak diketahui	
		Tanah Laut	Tidak diketahui	
C	Sumberdaya Energi			
1	Batubara	Kotabaru	Terkira	3.739.181
		Tanah Laut	Terukur	325.031
		Banjar	Terukur	853.140
			Terukur	2.763.221
		Tapin	Terkira	406.937.656
			Terindikasi	28.360.878
			Terukur	12.969.729
			terduga	11.030.962
		Hulu Sungai Selatan	Terkira	20.517.295
		Balangan	Terkira	53.365.353
			Terukur	780.000.000
			Terindikasi	292.000.000
			terduga	325.000.000
		Tabalong	Terkira	912.446.227
		Huku Sungai Tengah	Terkira	2.982.218
2	Gambut	Banjar	Terkira	13.682.000
		Tapin	Tidak diketahui	
		Hulu Usngai Utara	Terkira	350.069.000
		Balangan	Terkira	112.000.000

Kegiatan pertambangan paling dominan adalah pertambangan batubara baik dalam skala besar maupun kecil sesuai dengan bentuk perijinannya dan tingkat kewenangannya. Dalam skala besar adalah dalam bentuk perijinan perjanjian karya perusahaan pertambangan batu bara (PKP2B) yang diterbitkan oleh pemerintah pusat sampai dengan tahun 2005 sebanyak 24 buah sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini. Dalam skala kecil dalam bentuk penerbitan Kuasa Pertambangan oleh Bupati sebanyak 129 buah dan KP KUD sebanyak 40 buah.

Tabel Ijin PKP2B di Kalimantan Selatan

No	Ijin PKP2B	Kegiatan	Areal (ha)	Kabupaten	Keterangan
1	PT. Arutmin Indonesia	Eksplorasi/Produksi	59.217	Kotabaru, Tanah Laut dan Tanah Bumbu	Generasi I
2	PT. Adaro	Eksplorasi/Produksi		Tabalong,	Generasi I

No	Ijin PKP2B	Kegiatan	Areal (ha)	Kabupaten	Keterangan
	Indonesia		35.782	Balangan	
3	PT. Bentala Coal Mining	Eksplorasi/Produksi	2.095	Balangan	Generasi II
		Konstruksi	32.005		
4	PT. Bahari Cakrawala Sebuku	Eksplorasi/Produksi	5.871	Kotabaru	Generasi II
5	PT. Antang Gunung Meratus	Eksplorasi/Produksi	22.433	Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan, hulu sungai Tengah	Generasi II
6	PT. Jorong Barutama Greston	Eksplorasi/Produksi	7.341	Tanah Laut	Generasi II
		Konstruksi	12.770		
7	PT. Bara Nukti Sukses Sarana	Eksplorasi/Produksi	6.625	Banjar, tanah Laut dan Banjarbaru	Generasi III
8	Kadya Caraka Mulia	Eksplorasi/Produksi	1.575	Banjar	Generasi III
		Eksplorasi	3.053		
9	PD. Baramarta	Eksplorasi/Produksi	1.621	Banjar	Generasi III
		Eksplorasi	5.865		
10	PT. Sumber Kurnia Buana	Eksplorasi/Produksi	10.920	Banjar, tapin	Generasi III
11	PT. Tanjung Alam Jaya	Eksplorasi/Produksi	1.232	Banjar	Generasi III
		Eksplorasi	8.877		
12	PT. Kalimantan Energi Lestari	Eksplorasi/Produksi	6.261	Kotabaru	Generasi III
13	PT. Senamas Energindo Mulia	Eksplorasi/Produksi	10.000	Kotabaru	Generasi III
		Studi kelayakan	25.830		
		eksplorasi	13.250		
14	PT. Bina Bangun Banua	Studi kelayakan	6.960	Banjar, Tapin	Generasi III
15	PT. Borneo Indobara	Studi kelayakan	24.100	Tanah Bumbu	Generasi III
16	PT. Mantimin Coal	Konstruksi		Tabalong,	Generasi III

No	Ijin PKP2B	Kegiatan	Areal (ha)	Kabupaten	Keterangan
	Minning		8.280	Balangan	
		eksplorasi	12.327	Balangan 7tengah	
17	PT. Bara Pramulya Abadi	eksplorasi	56.980	Tabalong	Generasi III
18	PT. Wahana Baratama Minning	Studi kelayakan	7.811	Tanah Laut	Generasi III
19	OT. Lianggang Cemerlang	Pembangunan	236		Generasi III
		eksplorasi	1.855		
20	PT. Interex Sarca Raya	eksplorasi	9.710	Tabalong	Generasi III
21	PT. Eka Satya Yanatama	eksplorasi	51.010	Tanah Bumbu, kotabaru	Generasi III
22	PT. Multi Tambang Jaya Utama	eksplorasi	80	Tabalong	Generasi III
23	PT. Terrarex	Studi kelayakan	665	Tabalong	Generasi III
24	PT. Tohar Antareja	Studi kelayakan	4.404	Tabalong	
	Total	Studi kelayakan	5.069		
		eksplorasi	258.029		
		Studi kelayakan	80.341		
		Kontruksi	47.771		
		Eksplorasi/Produksi	170.973		

Dalam peningkatan dan mendukung pelayanan kegiatan pertambangan pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan telah membentuk Unit Pelayanan Jasa Sumberdaya Mineral (UPJSDM) pada Dinas Pertambangan Propinsi Kalimantan Selatan dengan layanan jasa antara lain preparasi contoh, analisis kimia air, analisis batubara, analisis briket, analisis batu besi, analisis pasir kwarsa, analisis kaolin, analisis lempung, analisis fosfat, analisis mangan, analisis batu gamping dan analisis fisik

Potensi Infrastruktur Transportasi dan Logistik

Pada tahun 2013 tercatat panjang jalan negara dan propinsi sepanjang 1.718,00 km. Dari jalan negara sepanjang 866,09 km, 91,75 persen kondisi baik, 7,77 persen dalam

kondisi sedang, serta hanya 0,53 persen kondisi rusak/rusak berat. Sedangkan dari jalan propinsi 851,91 km, dalam kondisi baik sebanyak 82,76 persen, kondisi sedang 7,52 persen dan rusak/rusak berat 9,37 persen.

Prasarana Jaringan Jalan

Jaringan jalan nasional di propinsi Kalimantan Selatan sampai dengan tahun 2009 adalah sepanjang 877,44 km dan dalam kondisi baik sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini. Sebagai jalan nasional telah mengalami pelebaran sehingga menjadi 6 (enam) lajur antara lain yang menghubungkan antara Kota Banjarmasin dengan Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin di Banjarbaru yang merupakan salah satu outlet terbesar dan menampung pergerakan barang, orang dan jasa di Kalimantan Selatan. Selain itu jalan nasional dibebaskan untuk angkutan batubara dan angkutan sawit sesuai dengan aturan Perda no. 3 tahun 2009 tentang Pengaturan Penggunaan Jalan Umum dan Jalan Khusus untuk Angkutan Hasil Tambang dan Hasil Perkebunan menggunakan jalan khusus yang terhubung dengan pelabuhan khusus batubara. Perlintasan perpotongan antara jalan khusus dengan jalan nasional menggunakan underpass/fly over sehingga tidak mempengaruhi kelancaran lalulintas angkutan umum.

Tabel Jaringan Jalan Nasional di Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2009

No	Nomor Ruas		Nama Ruas	Panjang Ruas
1	001		Banjarmasin-liang Anggang	13,3
2	001	11K	Jl. Kamboja (Banjarmasin)	0,34
3	001	12K	jl. Antasari (Banjarmasin)	1,29
4	001	13K	Jl. A. Yani-Bts Kota Banjarmasin	5,10
5	001	14K	Jl. Samudra (Banjarmasin)	0,95
6	001	15K	Jl. Lambung mangkurat (banjarmasin)	0,85
7	001	16K	Jl. Hasanudin (banjarmasin)	0,40
8	002		Liang Anggang-martapura	17,20
9	002	11K	Jl. A. Yani (banjar Baru)	30
10	003	1	Jl. Martapura_Ds. Tungkap (Bts Kab. Tapin)	30,80
11	003	11K	jl. A. Yani (martapura)	11,50
12	003	2	Jl. Ds. Tungkep (Bts.Tapin)-Rantau	26,70
13	003	21K	Jl. A. Yani (rantau)	3,50
14	004	1	Rantau-Jembatan Manggaris (Bts, Kab HSS)	7,30
15	004	11K	Jl. Rantau By Pass (Rantau)	4,50
16	004	2	Jembatan Manggaris (Bts KB HSS)-Kandangan	8,70
17	004	21K	Jl. Sudirman (Kandangan)	1,82

No	Nomor Ruas		Nama Ruas	Panjang Ruas
18	005	1	Kandangan--DsBagambir (Bts. Kab. HST)	9,51
19	005	11K	Jl. A. Yani (Kandangan)	3,44
20	005	2	Ds. Bagambir (Bts. Kab HST)-Pantai Hambawang	6,88
21	006	1	Pantai Hambawang-DS Danau Caramin (Bts. Kab HSU)	19,35
22	006	2	Ds Caramin (Bts Kab. Hsu-Amuntai)	11,00
23	006	21K	Jl. Norman Umar (amuntai)	1,20
24	006	22K	Jl. Hasan Basri (Amuntai)	3,45
25	007	1	Amuntai-ds. Tabur 9Bts. Kab. Tabalong)	9,85
26	007	11K	Jl. Lambung Mangkurat (amuntai)	1,50
27	007	12K	Jl. Pambalah Batung (amuntai)	0,65
28	007	13K	Jl. Arah Kalua (Amuntai)	2,40
29	007	2	Ds. Tabur (Bts. Kab Tabalong-Kalua)	9,15
30	008		Kalua-Tanjung	18,00
31	008	11K	jl. Antasari (tanjung)	0,45
32	008	12K	Jl. A. Yani (Tanjung)	1,54
33	011	1	Sp. Liang Anggang-Ds. Liang Anggang (Bts Kab. Tala)	7,22
34	011	2	Ds. Liang Angganmg (Bts. Kab. Tala-Bati-bati)	6,28
35	013		Bati-Bati-Pelaihari	29,77
36	013	11K	Jl. Muslimin (pelaihari)	1,62
37	015	1	Pelaaihari_Kp. Asam-Asam	48,22
38	015	11K	Jl. KS Tubun (pelaihari)	0,34
39	015	12K	Jl. Kemakmuran (Pelaihari)	0,38
40	015	13K	Jl. Bintara (barabai)	3,51
41	015	14	Jl. Perkantoran Gagas (Pelaihari)	2,72
42	015	2	Kp. Asam-Asam-Kintap	20,00
43	020		Pantai Hambawang-Barabai	8,25
44	020	11K	Jl. Hasan Basri (Barabai)	2,05
45	022		Barabai-Kapar Kias	7,10
46	022	11K	Jl. Keramat (Barabai)	0,26
47	022	12K	Jl. P.M. Noor (Barabari)	1,23
48	022	13K	Jl. Bintara (barabai)	1,05
49	023	1	Kapas Kias-ds. Hamparaya (bts. Kab. HSU)	11,30
50	023	2	ds. Hamparaya (Bts. Kab Hsu)-Mantimin	5,80
51	028		Mantimin-Paringin	11,90
52	029		Kelua-Pasar Panas	10,98
53	031	1	Paringin-ds. Padang Panjang (Bts. Kab Tabalong)	9,40
54	031	2	Ds. Padang panjang (bts. Kab. Tabalong)-Dahai	2,30
55	033	1	Dahai-Mabu'un	11,95
56	033	2	Nmabu'un-Tanjung	4,19
57	034	1	Mabu'un-SP Empat Haruai	28,35

No	Nomor Ruas		Nama Ruas	Panjang Ruas
58	034	11	jl. Puteri Zaleha (Tanjung)	0,98
59	034	2	Sp. Empat Haruai-batu Babi	37,00
60	035		Sebamban-Pagatan	33,10
61	036		Pagatan-Batulicin	25,50
62	039	1	Kintap-Ds. Sungai Cuka (bts. Kab. Tanah Bumbu)	22,00
63	039	2	Ds. Sungai Cuka (Bts. Kab Tanah Bumbu)-Sebamban	47,40
64	041		Banjarmasin_Serapat_anjir Pasar (Bts Propo-Kalteng)	25,70
65	041	11K	Jl.S. Parman (Banjarmasin)	1,38
66	042	12K	Jl. Brigjen. H. Hasan Basri (Banjarmasin)	3,02
67	042		Sp. Handil Bhakti (Sp. Serapat)-Marabahan/ds.Banua Anyar	33,62
68	042	11K	Jembatan Rumpiang_Marabahan Kota	3,25
69	043		Batulicin-Sei Kupang	46,00
70	047	1	Sungai Kupang-Manggalau	57,00
71	047	2	Manggalau-Kerang (Bts Prop. Kaltim)	64,20
72	600		Rantau By Pass	5,20
			Total Panjang Jalan Nasional Kalimantan Selatan	877,14

Selain jalan nasional tersebut diatas juga diusulkan rencana tambahan ruas jalan nasional sepanjang 241,63 km sehingga seluruh panjang jalan nasional 1.119,07 km sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel Rencana Jalan Nasional di Kalimantan Nasional

No	Nomor Ruas		Nama Ruas	Panjang Ruas
1	048		Batulicin-Lumpang	135,55
2	051		Liang Anggang-Trisakti	22,50
3	051	11K	Jl. Sutoyo S. (Banjarmasin)	3,79
4	051	12K	Jl. R. Suprpto (Banjarmasin)	0,96
5	064		Margasari-Marabahan	23,70
6	066		Handil bakti-KM17	26,30
7	015	3	Pelaihari-gunung Kayangan	3,00
8	003	3	Mataraman-Sungai Ulin	16,00
9	001	17K	Jl. Belitung (banjarmasin)	2,83
10	001	20K	Jl. Gatot Subroto-Banua Hanyar-Bundaran Kayu Tangi	7,00
			Total Rencana Tambahan Ruas Jalan Nasional	241,63

Potensi Energi Berbasis Sumberdaya Alam

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertambangan, energi dan Sumberdaya Mineral Propinsi Kalimantan Selatan, pada tahun 2014 kapasitas pembangkit listrik di Kalimantan Selatan adalah 542 MW dengan beban puncak 519,33 MW. Sehingga dapat disimpulkan propinsi Kalimantan Selatan memiliki surplus sedikitnya sebesar 23,3 MW. Namun kondisi belum mencerminkan kontinuitas pasokan listrik yang ada. Dalam beberapa kasus masih terdapat pemadaman bergilir akibat terhambatnya pasokan bahan bakar minyak.

Potensi Sumberdaya Air Bersih

Jumlah Perusahaan Air Minum yang ada di Propinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2013 adalah 12 perusahaan, yang tersebar di 12 kab/kota. Umumnya Perusahaan Air Minum di Propinsi Kalimantan Selatan Menggunakan air sungai sebagai sumber air utama. Pada tahun 2013 produksi air terbesar adalah air sungai sebagai sumber air utamanya, yakni mencapai 90.179.939 m³. Disamping itu juga digunakan sumber lainnya seperti : air mata air/air tanah sebesar 20.539.164 m³ sebagai tambahan atau cadangan sewaktu-waktu diperlukan bila air sungai surut/dangkal dan tidak mencukupi untuk produksi air minum bagi pelanggan.

Tabel Produksi Air Minum Menurut Kabupaten/Kota dan Sumberdaya Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Danau	Mata air/Air Tanah	Lainnya	Total
1	Tanah Laut	412.500	1.600.000	64.800	2.077.300
2	Kota Baru	9.175.680	0	0	9.175.680
3	Banjarnegara	1.283.782	578.7622	2.515.776	9.587.180
4	Barito Kuala	3.000.000			3.000.000
5	Tapin	4.398.030			4.398.030
6	Hulu Sungai Selatan	4.066.473			4.066.473
7	Hulu Sungai Tengah	4.752.659			4.752.659
8	Hulu Sungai Utara	10.298.146			10.298.146
9	Tabalong	3.978.950		157.546	4.136.496
10	Tanah Bumbu	4.583.222			4.583.222
11	Balangan	3.784.320		630.720	4.415.040
12	Banjarmasin	40.473.177	13.151.542		53.624.719
	Kalimantan Selatan	90.206.939	20.539.164	3.368.842	114.114.945

Kapasitas produksi yang berhasil dicapai oleh perusahaan pada tahun 2013, baik kapasitas produksi potensial maupun kapasitas produksi efektif mengalami kenaikan

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kapasitas produksi potensial pada tahun 2012 adalah 4.372,5 liter perdetik, meningkat menjadi 5.001,3 liter perdetik pada tahun 2013 (mengalami peningkatan sebesar 14,38 persen). Sementara kapasitas produksi efektif yang berhasil dicapai pada tahun 2012 sebesar 3.622,8 liter per detik, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 4.434,5 liter perdetik. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 22,41 persen.

Tabel Kapasitas Produksi Potensial dan Efektif Perusahaan Air minum di Kalimantan Selatan Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Potensial	Efektif
1	Tanah Laut	127,0	89,0
2	Kota Baru	225,0	196,0
3	Banjar	560,3	394,2
4	Barito Kuala	260,0	210,0
5	Tapin	260,0	170,0
6	Hulu Sungai Selatan	240,0	200,0
7	Hulu Sungai Tengah	169,0	169,0
8	Hulu Sungai Utara	213,0	206,8
9	Tabalong	387,5	290,0
10	Tanah Bumbu	300,0	210,0
11	Balangan	210,0	270,0
12	Banjarmasin	2.050,0	2029,5
	Kalimantan Selatan	5.001,8	4434,5

Pada tahun 2013 jumlah pelanggan air PAM di Propinsi Kalimantan Selatan mencapai 167.360 pelanggan (tidak termasuk di Tanah Bumbu). Jumlah pelanggan yang paling banyak adalah pada kategori/kelompok rumah tangga yang mencapai 148.795 pelanggan atau 88,91 persen. Diurutan berikutnya adalah kelompok niaga yang mencapai 10.332 pelanggan atau 6,17 persen. Pelanggan lainnya adalah kelompok sosial sebanyak 5.942 pelanggan atau sebesar 3,55 persen. Berikut adalah kelompok instansi pemerintah sebanyak 1.848 pelanggan atau sebesar 1,10 persen dan terakhir adalah industri sebanyak 443 pelanggan atau 0,26 persen.

Tabel Volume dan Nilai Air Bersih/Minum yang disalurkan Menurut Kategori Pelanggan di Kalimantan Selatan Selama Tahun 2013

No	Kategori Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Volume (M3)	Nilai (Rp)
1	Sosial	7.611	1915717	3.775.768.635
2	Rumah Tangga	273.346	26244825	71.443.359.287
3	Instansi Pemerinta	2.311	1139546	2.979.602.464
4	Niaga	18.591	2803851	10.728.506.160
5	Industri	535		647.032.500

No	Kategori Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Volume (M3)	Nilai (Rp)
6	Khusus			5.141.211.280
7	Bocor dalam Penyaluran		2709775	
	Jumlah	302.394	34.813.714	94.715.480.326

Banyaknya air minum yang disalurkan kepada pelanggan pada tahun 2013 mencapai 34,97 juta m³ (tidak termasuk kabupaten Barito Kuala dan Kota Banjarmasin) sebagian besar dikonsumsi oleh kelompok rumah tangga yakni 26,24 juta m³ atau 75,03 persen. Diurutan berikutnya adalah pada kelompok niaga sebanyak 2,80 juta m³ atau sebesar 5,49 persen, kelompok instansi pemerintah yang mencapai 1,14 juta m³ atau sebesar 3,26 persen. Sedangkan yang bocor dalam penyaluran cukup besar yaitu 2,71 juta m³ atau sebesar 7,75 persen.

Potensi Sumberdaya Manusia

Jumlah penduduk yang besar menjadi salah satu modal dasar yang efektif bagi pembangunan bila diikuti dengan kualitas baik. Data jumlah penduduk tahun 2013 menurut hasil proyeksi adalah 3.854.485 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.951.573 jiwa dan perempuan 1.902.912 jiwa.

Tabel Penduduk Menurut Kabupaten/kota , Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan		
1	Tanah Laut	160.894	152.831	313.725	105,28
2	Kota Baru	160.720	148.010	308.730	108,59
3	Banjar	272.303	264.025	536.328	103,14
4	Barito Kuala	145.320	144.675	289.995	100,45
5	Tapin	88.918	87.550	176.468	101,56
6	Hulu Sungai Selatan	110.367	111.247	221.614	99,21
7	Hulu Sungai Tengah	126.887	126.981	253.868	99,93
8	Hulu Sungai Utara	107.516	111.694	219.210	96,26
9	Tabalong	117.711	114.598	232.309	102,72
10	Tanah Bumbu	159.587	146.598	306.185	108,86
11	Balangan	59.876	59.295	119.171	100,98
12	Banjarmasin	328.367	328.411	656.778	99,99
13	Banjarbaru	113.107	107.588	220.695	105,13
	Kalimantan Selatan	1.951.573	1.903.503	3.855.076	102,53

Dari segi kepadatan penduduk, kota Banjarmasin merupakan kota terpadat di Propinsi Kalimantan Selatan dengan kepadatan penduduk 9,038 jiwa per km², sementara

Kabupaten Tanah Bumbu merupakan kabupaten dengan kepadatan penduduk paling jarang yaitu 60 jiwa per km².

Tabel Kepadatan Penduduk per Desa dan per Km² setiap Kabupaten/Kota Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Jumlah Desa	Luas (km ²)	Kepadatan Penduduk per	
					Desa	Km ²
1	Tanah Laut	313.725	135	3.729,30	2.324	84
2	Kota Baru	308.730	202	9.422,73	1.528	33
3	Banjar	536.328	290	4.710,97	1.849	114
4	Barito Kuala	289.995	201	2.376,22	1.443	122
5	Tapin	176.468	134	2.174,95	1.317	81
6	Hulu Sungai Selatan	221.614	148	1.804,94	1.497	123
7	Hulu Sungai Tengah	253.868	169	1.472,00	1.502	172
8	Hulu Sungai Utara	219.210	219	951,25	1.001	230
9	Tabalong	232.309	131	3.599,95	17.869	65
10	Tanah Bumbu	306.185	150	5.066,96	2.041	60
11	Balangan	119.171	157	1.819,75	759	65
12	Banjarmasin	656.778	52	72,67	12.630	9.038
13	Banjarbaru	220.695	20	328,83	11.035	671
	Kalimantan Selatan	3.855.076	2.008	37.530,52	56.795	103

Tabel Pertumbuhan Penduduk 2012/2013 setiap Kabupaten/kota

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk			Pertumbuhan penduduk
		2011	2012	2013	
1	Tanah Laut	303.190	303510	313.725	1,69
2	Kota Baru	297.335	302982	308.730	1,9
3	Banjar	518.207	527195	536.328	1,73
4	Barito Kuala	281.433	285595	289.995	1,54
5	Tapin	171.281	173869	176.468	1,49
6	Hulu Sungai Selatan	215.984	218897	221.614	1,24
7	Hulu Sungai Tengah	247.522	250705	253.868	1,26
8	Hulu Sungai Utara	212.902	215980	219.210	1,5
9	Tabalong	223.696	227714	232.309	1,76
10	Tanah Bumbu	282.378	295032	306.185	3,78
11	Balangan	115.029	117088	119.171	1,78
12	Banjarmasin	637.873	647403	656.778	1,45
13	Banjarbaru	207.510	214011	220.695	3,12
	Kalimantan Selatan	3.714.340	3.779.981	3.855.076	1,84

Masalah penduduk sangat berkaitan erat dengan masalah tenaga kerja salah satu contoh adalah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akan berpengaruh juga pada

tingginya penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diikuti penyediaan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan dampak yaitu pengangguran.

Tabel Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Terbanyak Tahun 2013

No	Kabupaten /Kota	Bekerja	Pengangguran /Mencari Kerja	Bukan Angkatan Kerja	jumlah
1	Tanah Laut	67,04	2,16	30,81	100
2	Kota Baru	60,01	2,89	37,1	100
3	Banjar	74,2	2	23,8	100
4	Barito Kuala	72,3	2,54	25,16	100
5	Tapin	65,82	3,78	30,41	100
6	Hulu Sungai Selatan	65,44	3,03	31,53	100
7	Hulu Sungai Tengah	69,65	1,23	29,12	100
8	Hulu Sungai Utara	70,88	2,06	27,05	100
9	Tabalong	73,2	1,65	25,15	100
10	Tanah Bumbu		4,79	34,61	100
11	Balangan	74,73	2,17	23,1	100
12	Banjarmasin	59,46	3,29	37,25	100
13	Banjarbaru	59,32	1,61	39,06	100
	Kalimantan Selatan	66,64	2,62	30,92	100

Mencari kerja atau pengangguran sebanyak 2,62 persen. Penduduk yang bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah, mengurus rumahtangga dan kegiatan lainnya,, sebanyak 30,92 persen dari total penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi perhatian serius bagi pemerintah pusat maupun daerah. Berbagai upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa diantaranya dengan usaha penyediaan fasilitas/sarana pendidikan yang memadai dan layak serta penyediaan sumberdaya manusia (guru) yang berkualitas. Tersedianya sarana pendidikan yang layak serta kualitas guru yang handal diharapkan mampu memberikan dampak pada kemajuan pendidikan terutama dalam pemberantasan buta aksara.

Tabel Jumlah sekolah, kelas, murid dan guru berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru
Tk dan sederajat	2.637	4.749	100.149	10.172
SD dan sederajat	3.275	22.089	456.398	33.840
SLTP dan sederajat	890	6.681	169.560	16.343

SMU dan sederajat	309	2.707	73.757	6.802
SMK dan sederajat	88	1.185	41.188	2.808

Tabel Jumlah Perguruan Tinggi Negeri dan Mahasiswa

No	Universitas	Fakultas	Mahasiswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
A.	UNLAM				
1.		Ekonomi	731	824	1.555
2.		FISIP	632	635	1.267
3.		Hukum	808	550	1.358
4.		FKIP	3.219	5.482	8.701
5.		Teknik	1.576	546	2.122
6.		Kedokteran	568	1.202	1.770
7.		Pertanian	693	504	1.197
8.		Kehutanan	241	141	382
9.		Perikanan	203	140	343
10.		MIPA	568	824	1.392
11.		Pasca Sarjana			-
B.	I A I N				-
1.		Tarbiyah dan Keguruan	2.976	1.424	4.400
2.		Syari'ah dan Ekonomi Islam	575	892	1.467
3.		Dakwah dan Komunikasi	127	201	328
4.		Ushuluddin dan Humaniora	220	316	536
5.		Program Pascasarjana	240	130	370
C.	Poltekkes Banjarmasin				
1.		DIII Keperawatan	94	106	200
2.		DIII Kebidanan		254	254
3.		DIII Gizi	23	112	135
4.		DIII Kesehatan Lingkungan	55	64	119
5.		DIII Keperawatan Gigi	43	164	207
6.		DIII Analisis Kesehatan	29	106	135
7.		DIV Keperawatan	18	22	40
8.		DIV Kebidanan		40	40
9.		DIV Gizi	14	74	88
10.		DIV Kesehatan Lingkungan	27	44	71
11.		DIV Kkeperawatan Gigi	4	34	38
			13.684	14.831	28.515

Tabel Jumlah Perguruan Tinggi Swasta dan Jumlah mahasiswa

NO	Perguruan Tinggi / <i>Universities</i>	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
A	Perguruan Tinggi		
1	UNISKA	8503	
2	UVAYA	3465	
3	STIE Indonesia	858	
4	STIE Nasional	1006	
5	STIE Pancasetia	4083	
6	STIMI	563	
7	STIKIP PGRI	6135	
8	STIH Sultan Adam	990	
9	STIA Bina Banua	1028	
10	STIP Amuntai	843	
11	STIA Amuntai	1217	
12	STIMIK Indonesia Bjm	3855	
13	STIMIK Banjarbaru	1976	
14	STIKES Muhammadiyah Bjm	3821	
15	STIKES Suaka Insan	1220	
16	STIKES Cahaya Bangsa	1030	
17	STIA Tabalong	962	
18	STIKES Sari Mulia	544	
19	STIKES Husada Borneo	683	
20	STIKES Darul Azhar Batulicin	648	
21	STIBA Dinamika Banjarbaru	Tidak Aktif	Tidak aktif
22	STKIP Paris Berantai	1144	
23	Sekolah Tinggi Farmasi Borneo Lestari Banjarbaru		Mulai Aktif 2014
B	Akademi / <i>Academies</i>		
1	AMNUS Banjarmasin	35	
2	Akparnas Bnjarmasin	49	
3	ATPN Banjarbaru	257	
4	AKOP Barabai		Tidak Aktif
5	AKBID Banjarbaru	326	
6	AKBID Banua Bina Husada	519	
7	AKBID Martapura	Dalam Keadaan Sengketa	
8	AKBID Sari Mulia		
9	AKPER Pandan Harum Banjarmasin	595	
10	Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin	370	
11	AKBID Bunga Kalimantan	707	
12	AKBID Abdi Persada Banjarmasin	345	
13	Asmi Citra Nusantara	175	
14	ATRO Citra Intan Persada	155	
15	AKBID YAPKESBI Banjarbaru	257	

NO	Perguruan Tinggi / <i>Universities</i>	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
16	AA Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru	305	
17	Akper Intan Martapura	763	
18	AKPER Kesdam VI/Tanjung Pura	565	
19	Poltek Kotabaru	536	
20	Poltek ISS Al Farisi Rantau	212	
21	Poltek Hasnur	158	
22	Poltek Tanah Laut	470	
	Jumlah	52.211	

Kebijakan Pembangunan Daerah Untuk Ekonomi Perindustrian

Menurut PRJPD Provinsi Kalimantan Selatan 2005-2025 terdapat isu-isu strategis yang menjadi permasalahan pembangunan daerah di provinsi Kalimantan Selatan. Adapun isu-isu strategis yang dihadapi adalah :

1. Geomorfologi dan iklim
 - a) Peningkatan eksploitasi sumberdaya alam akan mengakibatkan terjadinya perubahan bentang alam yang pada gilirannya terganggunya kelestarian lingkungan.
 - b) Perubahan iklim global berpengaruh terhadap perubahan iklim daerah perlu diantisipasi dalam rangka peningkatan kegiatan produksi di daerah.
 - c) Potensi sumberdaya alam yang dimiliki akan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan dan mengacu rencana tata ruang yang ada.
2. Demografi
 - a) Tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi akan berakibat pada tingginya kebutuhan akan sarana dan prasarana dasar seperti pendidikan dan kesehatan.
 - b) Distribusi penduduk yang belum merata, yaitu masih terpusat di sekitar Kota Banjarmasin untuk itu diperlukan distribusi manusia dan kegiatan ekonomi di pusat-pusat kegiatan lain.
 - c) Terjadinya peralihan pekerjaan penduduk Kalimantan Selatan dari pertanian ke non pertanian dimana tahun 1997 adalah 97,9% menjadi 49,1% di tahun 2005.
 - d) Masih tingginya angka pengangguran tahun 1996 sebesar 0,3% tapi di tahun 2003 menjadi 6,2%.
 - e) APK dan APM mengalami peningkatan namun masih perlu didorong sehingga peningkatannya dapat lebih tinggi lagi serta penduduk usia sekolah dapat mengakses pendidikan secara merata.
 - f) Masih adanya penyakit yang dialami oleh penduduk seperti TB Paru dan ISPA yang cenderung meningkat.
 - g) Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalsel sejak tahun 1999 hingga 2005 menunjukkan peningkatan, yaitu tahun 1999 sebesar 62,2 dan tahun 2005 67,4,

namun secara peringkat nasional menunjukkan penurunan dimana tahun 1999 urutan ke-21 dan tahun 2005 pada urutan ke-26.

3. Ekonomi, Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup

a) Ekonomi

- Menciptakan kemajuan perkenomian 20 tahunvmendatang, dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan berkualitas secara berkelanjutan, yuntuk dapat mewujudkan secara nyata kemajuan daerah Kalimantan Selatan dan peningkatan kesejahteraan rakyatnya.
 - Membangun struktur perekonomian yang kokoh, berlandaskan keunggulan kompetitif, dimana sektor pertanian dan pertambangan ,menjadi basis aktivitas ekonomi yang dikelola secara efisien sehingga menghasilkan komoditas yang berkualitas, dan berkembangnya industri yang berdaya saing, sehingga sektor perdagangan dan jasa perannya meningkat dengan pesat sebagai motor penggerak perekonomian Kalimantan Selatan.
 - Daya saing ekonomi jika dilihat dari nilai komoditas ekspor non migas masih bertumpu pada Pertambangan (78%) dimana Komoditas Batu Bara di dalamnya meliputi hampir 70%, di lain pihak produk ekspor lainnya tidak ada yang berkembang secara signifikan, sehingga perlu usaha-usaha untuk dapat ditingkatkan lagi ekspornya. Hasil olahan kayu semakin menurun, penerimaan bagi hasil pertambangan juga sangat kecil jika dibandingkan dengan nilai ekspornya.
 - Masalah yang dihadapi oleh produk andalan daerah adalah berupa masih relatif rendahnya tingka produksi, produktivitas dan mutu produk dan mutu hasil panen sektor pertanian pangan dan hortikultura, perikanan ,peternakan, perkebunan dan kehutanan relatif masih rendah.
 - Belum berkembangnya industri pengolahan yang mengolah hasil-hasil pertanian, rendahnya mutu pengemasan, belum adanya standarisasi produk.
 - Terbatasnya modal, iptek dan informasi pasar untuk menunjang kegiatan usaha, khususnya untuk usaha kecil dan menengah, serta terbatasnya sarana dan prasarana penunjang, khususnya pada sentra-sentra produksi.
 - Belum tertatanya kawasan/area pengelolaan pertambangan dan rendahnya kesejahteraan masyarakat di sekitar tambang.
- a) Belum terpenuhinya kebutuhan energi listrik sesuai tingkat perkembangan yang ada dan jumlah desa yang berlistrik baru mencapai 86,5% dari jumlah desa yang ada di Kalimantan Selatan.
- Tingkat ketimpangan pembangunan antar Kabupaten/Kota dalam provinsi masih cukup tinggi dan menetap. Hal ini terlihat dari nilai Index Williamson sebesar 0,93 baik pada 2003 maupun ketika tahun 2005. Tingkat ketimpangan di berbagai satuan wilayah pengembangan cukup bervariasi. Di wilayah Banua Enam, tingkat ketimpangan cukup tinggi dan menetap yaitu IW 0,84, begitu pula di wilayah pengembangan Kayutangi sebesar IW 0,81. Sementara di wilayah Tanah Bumbu dan sekitarnya pemerataan relatif lebih

moderat dan lebih baik yaitu IW 0,51 pada 2005. Tingkat pemerataan antara SWP di Kalimantan Selatan ternyata relatif lebih moderat dan merata. Secara kluster, wilayah Benua Enam, Tanam Bumbu dan sekitarnya, dan Kayutangi cukup merata antara satu dengan yang lain, yakni sekitar IW 0,66

- Belum terinventarisasinya secara maksimal potensi energi baru terbarukan sebagai sumber energi pengganti minyak bumi dalam rangka mendukung diversifikasi energi.
- Belum termanfaatkan gas metana batubara (CBM) sebagai sumber energi alternatif.
- Belum termanfaatkannya energi baru terbarukan, sebagai sumber energi murah dan ramah lingkungan.

Visi Kalimantan Selatan dalam waktu 20 tahun mendatang yaitu : “Kalimantan Selatan 2025 Maju dan Sejahtera sebagai Wilayah Perdagangan dan Jasa Berbasis Agro Industri”

Misi dalam mewujudkan visi pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan tersebut ditempuh berbagai misi sebagai berikut :

1. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM, dengan menitikberatkan pada aspek kesehatan, pendidikan dan kehidupan sosial budaya dan agar berlandaskan pada IPTEK dan IMTAQ
2. Mengembangkan ekonomi ke arah industri dan perdagangan yang berbasis pada potensi agraris dan kerakyatan dengan dukungan transportasi yang baik.
3. Mengembangkan prasarana dan sarana pembangunan, yang relatif merata pada berbagai wilayah pembangunan
4. Mendorong pengelolaan SDA secara efisien, untuk menjamin kelanjutan pembangunan dan menjaga keseimbangan lingkungan.
5. Menciptakan taat asas dan tertib hukum, bagi penyelenggaraan pemerintahan daerah, kehidupan berpolitik, sosial, budaya dan agama.

Kebijakan Pengembangan Wilayah Untuk Kawasan Industri

Review rencana tata ruang wilayah dan peraturan terkait pengembangan wilayahan industri (KPI, KI dan SIKIM wilayah).

RTRW Nasional

Arahan Struktur Ruang Wilayah Nasional

Penetapan struktur ruang wilayah nasional yang berkenaan dengan Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan RTRW Nasional (PP no. 26 Tahun 2008), Kota Banjarmasin ditetapkan sebagai PKN sedangkan yang berfungsi sebagai PKW di Provinsi Kalimantan Selatan adalah Kota Amuntai, Martapura, Marabahan dan Kotabaru.

Tabel Arahannya Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan menurut Rencana Struktur Ruang Nasional

No	Komponen	Arahannya	Indikasi Program (I-IV: Tahapannya Pengembangan)
1	Sistem Perkotaan Nasional	PKN Banjarmasin (I/C/1) PKW Amuntai (II/B) Martapura (II/B) Marabahan (II/B) Kotabaru (I/C/1)	I/C/1 : pengembangan /peningkatan fungsi II/B : Mendorong Pengembangan Kota-Kota Sentra Produksi yang Berbasis Otonomi Daerah
2	Sistem Transportasi Nasional		
	Jaringan Jalan	Jalan Arteri Primer : Jaringan jalan lintas Selatan Pulau Kalimantan Jaringan jalan lintas Tengah Pulau Kalimantan	Pemantapan jaringan jalan Arteri Primer Pengembangan jaringan jalan Arteri Primer menghubungkan antar wilayah di pulau
		Jaringan jalan Kolektor Primer Jaringan jalan pengumpan Pulau Kalimantan	Pengembangan jalan Kolektor Primer Menghubungkan antar wilayah di pulau
		Jalan Bebas Hambatan Antar Kota: Banjarmasin-Liang Anggang (I/6) Liang Anggang-Pelaihari (II/6) Kuala Kapuas-Banjarmasin (III/6) Marabahan-Banjarmasin (III/6) Liang Anggang-Martapura (III/6) Pelaihari-Pagatan (III/6) Pagatan-Batulicin (III/6) Batulicin-Tanah Grogot (Kuaro) (III/6)	6 : Pengembangan Jaringan Jalan Bebas Hambatan
	Pelabuhan	Banjarmasin (I/1) Batulicin (II/3)	I : Pemantapan Pelabuhan Penyeberangan
	Bandar Udara	Syamsudin Noor (I/4)	4 : Pengembangan Bandara Udara Pusat Penyebaran Skala Pelayanan Sekunder
	Kereta Api	Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota Jaringan jalur KA lintas Selatan Pulau Kalimantan Bagian Barat	Pengembangan Jalur KA Antar Kota

No	Komponen	Arahan	Indikasi Program (I-IV: Tahapan Pengembangan)
		Jaringan jalur KA lintas Selatan Pulau Kalimantan Bagian Timur	
3	Sistem Prasarana Lainnya		
	Sistem Jaringan Energi	Jaringan Transmisi Pantai Timur Kalimantan Jaringan Transmisi Pedalaman Kalimantan	Rehabilitasi Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Pengembangan Jaringan Transmisi Tenaga Listrik
	Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air (SDA)	Barito-Kapuas (I-IV/A/1) sebagai WS Lintas Provinsi	1 : Konservasi SDA, pendayagunaan SDA, dan Pengendalian Daya Rusak Air
	Sistem Jaringan Telekomunikasi	Jaringan Pelayanan Pusat Pertumbuhan di Panatai Selatan Kalimantan.	

Arahan Pola Ruang Wilayah Nasional

Penetapan ruang wilayah nasional yang berkenaan dengan Provinsi Kalimantan Selatan adalah :

1. Kawasan Lindung Nasional yang terdapat di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan adalah : Suaka Margasatwa Pelaihari Martapura, Suaka Margasatwa Kuala Lupak, Cagar Alam Teluk Kelumpang, Selat Laut, Selat Sebuku, Cagar Alam Teluk Pamukan, Cagar Alam Sungai Lulan dan Sungai Bulan, Taman Hutan Raya Sultan Adam, Taman Wisata Alam Pelaihari Tanah Alut, Taman Wisata Alam Lauat Pulau Laut Barat-Selatan dan Pulau Sembilan.
 - a) Kawasan Budidaya yang menjadi Kawasan Andalan Nasional di Provinsi Kalimantan Selatan adalah :
 - b) Kawasan Kandungan dan sekitarnya, dengan sektor unggulan pertanian, perkebunan dan pariwisata
 - c) Kawasan Banjarmasin Raya dan sekitarnya, dengan sektor unggulan pertanian, industri, perkebunan, pariwisata dan perikanan
 - d) Kawasan Batulicin, dengan sektor unggulan perkebunan, kehutanan, pertanian industri pariwisata dan perikanan.
 - e) Kawasan Strategis Nasional yang ditetapkan pada Kawasan pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) Batulicin.

Tabel Arahannya Provinsi Kalimantan Selatan Berdasarkan Rencana Pola Ruang Wilayah Nasional

Provinsi	Kawasan Lindung	Keterangan Indikasi Program
Kawasan Lindung	SM Pelaihari Martapura (I/B/2) SM Kuala Lupak (II/B/2) CA Teluk Kelumpang, Selat Laut, Selat Sebuku (I/B/3) CA Teluk Pamukan (II/B/3) CA Sungai Lulan dan Sungai Bulan (I/B/3) THR Sultan Adam (II/B/5) TWA Pelaihari Tanah Laut (II/B/6) TWA Laut Pulau Laut Barat-selatan dan Pulau Sembilan (II/B/6)	I-IV : Tahap Pengembangan PJM ke A : Rehabilitasi dan Pemantapan Fungsi Kawasan Lindung Nasional A/2 : Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut B : Pengembangan Pengelolaan Kawasan Lindung Nasional B/2 : Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut B/3 : Cagar Alam dan Cagar Alam Laut B/5 : Taman Hutan Raya B/6 : Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut
Kawasan Andalan	Kawasan Kandangan dan sekitarnya (III/A/2) Pertanian (III/B/2) Perkebunan (III/E/2) PAriwisata	I-IV : Tahap Pengembangan PJM ke- A : Pengembangan dan Pengendalian Kawasan Andalan untuk Sektor Pertanian A/2 : Pengembangan Kawasan Andalan untuk Pertanian B : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Andalan untuk Perkebunan B/2 : Pengembangan Kawasan Andalan untuk Perkebunan C : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Andalan untuk sektor Pertambangan C/2 : Pengembangan Kawasan Andalan untuk Pertambangan D : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Andalan untuk industri pengolahan D/2 : Pengembangan Kawasan Andalan untuk Industri Pengolahan E : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Andalan untuk sektor Pariwisata E/2 : Pengembangan Kawasan Andalan untuk Pariwisata F : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Andalan untuk sektor PERikanan F/2 : Pengembangan Kawasan Andalan untuk Perikanan H : Rehabilitasi dan Pengembangan

Provinsi	Kawasan Lindung	Keterangan Indikasi Program
		Kawasan Andalan untuk sektor Kehutanan H/2 : Pengembangan Kawasan Andalan untuk Kehutanan
Kawasan Strategis Nasional	Kawasn pengembangan Ekonomi Terpadu batulicin (Provinsi Kalimantan Selatan) (I/A/2)	A : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Nasional dengan Sudut Kepentingan Ekonomi A/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

Sumber : Lampiran PP No. 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional

RTRW Provinsi

Status RTRW Provinsi Kalimantan Selatan saat ini masih belum ditetapkan dalam bentuk Peraturan Daerah, karena terkendala proses usulan perubahan akibat adanya enclave kehutanan. Berdasarkan status terakhir pada tahun 2013, pada Raperda RTRWP Kalimantan Selatan 2013-2033 terdapat beberapa rencana infrastruktur dalam mendukung kawasan peruntukan industri, kawasan industri, serta sentra industri kecil menengah, sebagai berikut :

1. Sistem Jaringan Transportasi

a) Jaringan jalan arteri primer, terdiri atas

- Jalan lintas Selatan Kalimantan, yaitu ruas batas Provinsi Kalimantan Tengah-Banjarmasin-Lianggang- Batulicin-Batas Provinsi Kalimantan Timur
- Jalan penghubung lintas jalan Kalimantan yaitu Lianggang-Martapura-Kandangan-Pantai Hambawang-Amunta-Tanjung-Mabuun-Batas Provinsi Kalimantan Timur

b) Jaringan jalan kolektor primer yang menghubungkan antar Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan (K-1) terdiri atas :

- Jalan lintas selatan Kalimantan yaitu ruas Lianggang-Pelaihari-Batulicin-Mangkalau-Batas Provinsi Kalimantan Timur.
- Jalan kolektor lainnya yaitu ruas Marabahan-Simpang Serapat; Pantai Hambawang-Barabai-Paringin-Mambuun; Kelua-Pasar Panas (Batas Provinsi Kalimantan Tengah)

c) Jaringan jalan bebas hambatan terdiri atas :

- Kuala Kapuas-Banjarmasin
- Arabahan-banjarmasin
- Banjarmasin-Lianggang
- Lianggang-Pelaihari
- Pelaihari-Pagatan
- Pagatan-Batulicin
- Batulicin-Tanah Grogot

- Jalan Bebas hambatan dalam kawasan Metropolitan Banjarmasin
- d) Terminal meliputi :
- Terminal Penumpang Tipe A di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar
 - Terminal Penumpang Tipe B di Kota Banjarmasin, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Kabupaten Kotabaru.
2. Sistem Pengembangan jaringan jalur kereta api meliputi :
- a) Jalur kereta api untuk angkutan penumpang antar kota PKN, yaitu ruas Banjarmasin-Palangkaraya
 - b) Pembangunan jalur kereta api untuk angkutan penumpang dan barang antar kota PKN dengan PKW dan PKL, yaitu ruas Tanjung-Barabai-Rantau-Martapura-Banjarmasin; Banjarmasin-Batulicin; Tanjung-Tanah Grogot-Balikpapan; Tanjung-Buntok-Muarateweh; Batas Kalimantan Tengah-Banjarmasin-Pelaihari-Asam-Asam-Satui-Pagatan-Batulicin-Kotabaru-Batas Kalimantan Timur
 - c) Jalur kereta api untuk angkuta barang pada sentra-sentra produksi terutama untuk komoditas sumberdaya mineral dan komoditas perkebunan pada sebelah barat Pegunungan Meratus, yaitu : ruas Batas Kalimantan Tengah di Kabupaten Barito Timur-Kabupaten Tabalong-Kabupaten Hulu Sungai Utara-Kabupaten Hulu Sungai Tengah-Kabupaten Hulu Sungai Selatan-Kabupaten Tapin-Kabupaten Banjar-Kabupaten Tanah Laut.
 - d) Jaringan prasarana kereta api untuk angkutan barang pada sentra-sentra produksi terutama untuk komoditas sumberdaya mineral dan komoditas perkebunan pada sebelah timur-tenggara Kalimantan Selatan, yaitu: Batas Kalimantan Timur di Kabupaten Pasir-Kabupaten Kotabaru-Kabupaten Tanah Bumbu-Kabupaten Tanah Laut-Tanjung Selatan; Batas Kalimantan Tengah di Kabupaten Barito Timur-Kabupaten Tabalong-Kabupaten Balangan-Batas Kalimantan di Kabupaten Pasir-Kabuapten Kotabaru-Kabupaten Tanah Laut;
3. Sistem jaringan pelabuhan (dermaga) sungai terdiri atas :
- a) Pelabuhan (dermaga) Banjar Raya di Kota Banjarmasin, Ujung Panti, Marabahan, Kuripan di Kabupaten Barito Kuala di tepi Sungai Barito
 - b) Pelabuhan (dermaga) Margasari di Kab. Tapin, Negara di Kab. Hulu Sungai Selatan, Babirik di Kab. Hulu Sungai Utara, Amuntai di Kab. Hulu Sungai Utara, Danau Panggang di Kab. Hulu Sungai Utara di tepi Sungai Negara.
4. Sistem kepelabuhan terdiri atas
- a) Pelabuhan utama yaitu Trisakti di Kota Banjarmasin
 - b) Pelabuhan pengumpul yaitu Batulicin di Kabupaten Tanah Bumbu.
 - c) Pelabuhan penyeberangan nasional yaitu pelabuhan penyeberangan lintas provinsi adalah pelabuhan Trisakti di Kota Banjarmasin dan Pelabuhan Batulicin dai Kabupaten Tanah Bumbu.

5. Tatanan kebandarudaraan terdiri atas:

- a) Bandar udara pengumpul skala sekunder adalah Syamsudin Noor-Banjarmasin di Kota Banjarbaru
- b) Bandar Udara pengumpul skala tersier adalah agusti Syamsir Alam/Stagen di kab Kotabaru;
- c) Bandar udara pengumpan Tanjung Warukin di Kabupaten Tabalong

6. Sistem jaringan energi dan kelistrikan

- a) Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD) meliputi PLTD Pagatan, PLTD Amuntai, PLTD Barabai, PLTD Ranatau, PLTD Sungai Kupang Kotabaru, PLTD Gunung Batu Besar Kotabaru; PLTD Bungkukan Kotabaru, PLTD Kotabaru, PLTD Sungai Bali Kotabaru, PLTD Semaras Kotabaru, PLTD Tanjung Seloka Kotabaru, PLTD Tanjung Lontar Kotabaru.
- b) Pusat listrik Tenaga Air (PLTA) meliputi : Riam Kanan, Kusan Tanah Bumbu, Sengayam dan Sampanahan Kotabaru
- c) Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) meliputi : PLTU Asam-Asam Tanah Laut, PLTU Tanjung, PLTU Binuang, PLTU Batulicin, PLTU Sigam Kotabaru, PLTU, Kusan Tanah Bumbu, PLTU Mulut Tambang balangan.
- d) Pusat Listrik Tenaga GAS (PLTG) meliputi PLTG Trisakti banjarmasin.

7. Sistem jaringan telekomunikasi

Sistem jaringan telekomunikasi meliputi : Sistem jaringan mikro digital terdiri dari : batas Provinsi Kalimantan Tengah-Marabahan-Kota Banjarmasin; Kota Marabahan-Kota Banjarmasin; Kota Banjarmasin-Rantau; Rantau-Kandangan; Kandangan-Barabai; Barabai-Batas Provinsi Kalimantan Timur.

8. Sistem Jaringan Irigasi terdiri atas

- a) Bendungan nasional meliputi Bandunagn PLTA Ir. Pangeran Muhammad Noor, Riam Kanan di Kabupaten Banjar
- b) Bendung nasional, meliputi Bendung Tapin di Kabupaten Tapin, Bendung Telaga Langsung di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Bendung Karang Intan di Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru, Bendung Batang Alai di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Bendung Amandit di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Bendung Pitap di Kabupaten Balangan.
- c) Jaringan saluran irigasi nasional, terdiri atas :
 - Saluran irigasi primer meliputi Daerah Irigasi (DI) Tapin di Kabupaten Tapin, DI Jejangkit II di Kabupaten Barito Kuala, DI Telaga Langsung di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, DI Riam Kanan di Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru, DI Batang Alai di Kabuapten Hulu Sungai Tengah, DI Amandit di Kabuapten Hulu Sungai Selatan, DI Pitap di Kabupaten Balangan, DI Batulicin dai Kabupaten Tanah Bumbu, DI Kotabaru-Berangas dan DI Sungai Bungur di Kabupaten Kotabaru.
 - Saluran irigasi sekunder meliputi, DI Tapin di Kabupaten Tapin, DI Telaga Langsung di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, DI Riam Kanan di Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru, DI Batang Alai di Kabupaten Hulu Sungai

Tengah, DI Amandit di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, DI Pitap di Kabupaten Balangan, DI Kotabatu-Berangas di Kabupaten Kotabaru.

9. Daerah Irigasi (DI) nasional

Daerah Irigasi (DI) nasional, meliputi DI Jejangkit II di Kabupaten Barito Kuala, DI Tapin Kabupaten Tapin, DI Telaga Langsung dan DI Amandit di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, DI Sungai Bungur di Kabupaten Kotabaru, DI Batulicin di Kabupaten Tanah Bumbu, DI Riam Kanan di Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru, DI Batang Alai di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan DI Pitap (Kab. Balangan).

10. Jaringan rawa dan pantai terdiri atas :

- a) Anjir Tamban, Anjir Serapat, Barambai, Berawang, Handil Bakti, Jejangkit I, Jelapat, Sakalangun, Seluang, Terantang, Tanipah, Tabunganen, Talaran di Kabupaten Barito Kuala, Belanti dan Alalak Padang di Kabupaten Banjar, Saluran rawa nasional Muning di Kabupaten Tapin Negara di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan Polder Alabio di Kabupaten hulu Sungai Utara'
- b) Daerah rawa (DR) nasional meliputi, Anjir Tamban, Anjir Serapat, Barambai, Belawang, Handil Bakti, Jejangkit I, Jelapat, Sakalangun, Seluang, Terantang, Tanipah, Tabunganen, Talaran di Kabupaten Barito Kuala, Belanti, dan Anjir Alalak Padang di Kabupaten Banjar, Muning di Kabupaten Tapin, Negara di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Polder Alabio di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- c) Saluran/kanal banjir nasional meliputi Sungai Barabai di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Sungai Balangan di Kabupaten Balangan
- d) Wilayah sungai lintas provinsi yaitu WS Barito-Kapuas yang melintasi Prov. Kalsel dan Kalteng meliputi DAS Barito, DAS Kapuas, DAS Murung, DAS Martapura, DAS Riam Kanan, DAS Riam Kiwa, DAS Negara, DAs Ambawang dan DAS Tapin.
- e) Wilayah sungai (WS) Lintas Kabupaten/Kota meliputi WS Cangai-Batulicin di Kabupaten Tanah Bumbu.

Berdasarkan status Rancangan Perda RTRW Provinsi Kalimantan Selatan pengembangan kawasan industri di Parovisi Kalimantan Selatan dikelompokkan berdasarkan jenis industri yang terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu :

1. Kawasan industri Batulicin di Kabupaten Tanah Bumbu yang berorientasi pada industri perkebunan, industri kehutanan, perikanan dan kelautan serta industri baja;
2. Zona industri Barito Muara Kuala di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Barito Kuala yang berorientasi pada industri kehutanan, kimia, perkebunan;
3. Zona industri Tarjun di Kabupaten Kotabaru yang berorientasi pada industri semen, bahan kimia, agro industri;
4. Zona Industri Bati-bati di Kabupaten Tanah Laut yang berorientasi pada industri peternakan, makanan dan kehutannya;
5. Zona industri Liang Anggang di Kota Banjarbaru yang berorientasi pada industri minuman, gas, keramik, kehutanan;
6. Zona industri Murung Pudak di kabupaten Tabalong yang berorientasi pada industri agroindustri

7. Zona industri Matraman di Kabupaten Banjar yang berorientasi pada industri perkebunan, industri logam;
8. Zona industri Jorong dan Kintap di Kabupaten Tanah Laut yang berorientasi pada industri bubur kertas dan bijih besi;
9. Zona industri Amuntai di Kabupaten hulu Sungai Utara yang berorientasi pada industri perabot kayu dan rotan;
10. Sentra industri galangan kapal di batulicin di Kabupaten Tanah Bumbu dan Kotabaru di Kabupaten Kotabaru;
11. Sentra industri Negara di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berorientasi pada industri kerajinan rumah tangga;
12. Sentra industri di Kota Banjarmasin yang berorientasi pada industri kerajinan rakyat kain sasirangan, industri pengolahan kayu, industri pengolahan karet;
13. Sentra industri kerajinan batu permata Martapura di Kabupaten Banjar.
14. Selain ditetapkan dalam rencana pola ruang, kawasan peruntukan industri yang diarahkan bagi kawasan industri juga telah ditetapkan dalam rencana kawasan strategis nasional dan provinsi. Dalam rencana kawasan strategis provinsi (KSP) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi telah ditetapkan kawasan yang berbasis pada pengembangan perdagangan, jasa dan industri dan berpotensi menjadi kawasan ekonomi khusus yaitu Kawasan Mekar Putih dan Kawasan Pulau Lari-Larian di Kabupaten Kotabaru, kawasan Jorong (Kabupaten Tanah Laut) dan Kawasan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

Pengembangan Wilayah Berdasarkan Perspektif Kebijakan lainnya

Dalam MP3EI Perpres 48 /2014 yang merubah Perpres No. 32/2011, dengan memperhitungkan berbagai potensi dan peran strategis masing-masing pulau besar (sesuai dengan letak dan kedudukan geografis masing-masing pulau), telah ditetapkan 6 (enam) koridor ekonomi, salah satunya adalah Koridor Ekonomi (KE) Kalimantan dengan tema pusat produksi dan pengolahan hasil tambang dan lumbung energi nasional. Kegiatan ekonomi di koridor Kalimantan didominasi oleh sektor energi (migas dan batubara) dan mineral (bauksit dan besi baja). Sektor energi dan mineral berkontribusi sebesar 50 persen dari total PDRB Pulau Kalimantan. Ke depan, pulau ini diprediksi akan menjadi tumpuan perekonomian Indonesia, Selain minyak dan gas, kegiatan ekonomi unggulan lainnya yang teridentifikasi adalah batubara, kelapa sawit, besi baja, bauksit dan perkayuan. Kegiatan-kegiatan ekonomi utama di dalam Koridor Ekonomi Kalimantan akan berpusat pada empat pusat ekonomi yaitu Kota Pontianak, Palangkaraya, Banjarmasin dan Samarinda yang terkoneksi melalui Jalur Penghubung Koridor.

Untuk mendukung keberhasilan pengembangan koridor ekonomi Kalimantan yang bertumpu pada sektor energi dan mineral, diperlukan beberapa infrastruktur penguat konektivitas guna memudahkan distribusi dan logistik migas. Untuk menunjang pengembangan kegiatan ekonomi batubara, diperlukan beberapa peningkatan dan perbaikan infrastruktur, seperti halnya pengembangan jaringan rel kereta api khusus batu bara, pelabuhan atau angkutan sungai agar kegiatan eksploitasi batu bara menjadi layak secara ekonomi, peningkatan kapasitas pelabuhan laut dan sungai, serta peningkatan kapasitas pembangkit listrik.

Dalam MP3EI telah disusun indikasi investasi dalam bentuk kawasan Perhatian investasi (KPI) Potensial Koridor Ekonomi Kalimantan, yang terdiri dari KPI Prioritas dan KPI Potensial. Berdasarkan arahan tersebut, Provinsi Kalimantan Selatan diarahkan sebagai KPI Prioritas dengan kegiatan utama ekonomi yakni sebagai berikut:

Tabel Kawasan Perhatian investasi Provinsi Kalimantan Selatan dalam Aglomerasi Indikasi Investasi Koridor Ekonomi Kalimantan

KPI	Kegiatan Ekonomi Utama	Pelaksana	Nilai Investasi (IDR Milyar)	Infrastruktur pendukung KPI
Banjar	Perkayuan	BUMN, Swasta	685	Bandara, Pelabuhan, Jalan, Sumber Daya Air
	Kelapa Sawit	Swasta	64	
Kota Baru	Perkayuan	BUMN	166	Bandara, Pelabuhan, Jalan, Energi, Sumber Daya Air
	Batubara	Swasta	6.440	
	Besi Baja	Swasta	1.200	
	Kelapa Sawit	Swasta	2.688	
	Karet	Swasta	42	
Tanah Laut	Besi Baja	Swasta	1.600	Pelabuhan, Bandara, Energi, Jalan
	Batubara	Swasta	1.118	
	Perkayuan	Swasta	126	
	Kelapa Sawit	BUMN	25	
Tanah Bumbu	Perkayuan	Swasta	17.900	Pelabuhan, Jalan, Sumber daya air
	Besi Baja	Swasta	365	
		BUMN	3.281	
	Batubara	Swasta	-	
	Kelapa Sawit	BUMN	100	
KPI Potensial				
Tabalong	Batu Bara	Swasta	5.400	Energi
Balangan	Batu Bara	Swasta	360	Sumber Daya Air

Selain itu dalam MP3EI juga terdapat fokus pembangunan infrastruktur utama, dimana terdapat beberapa infrastruktur pendukung yang akan diprioritaskan, seperti yang terlihat pada gambar dan tabel dibawah ini.

Tabel Investasi infrastruktur yang akan dibangun pada Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan dalam Investasi Infrastruktur Koridor Ekonomi Kalimantan

No	Nama Proyek	Nilai Investasi (IDR Miliar)	Sumber Dana	Periode Mulai	Periode Selesai	KPI
1	Pengembangan bandara Syamsudin Noor Banjarmasin	250	BUMN	2013	2016	Banjar
2	Pengembangan Pelabuhan Pelaihari*	460	Campuran (APBN-BUMN)	2014	2016	Tanah Laut
3	Pengembangan Pelabuhan Trisakti Banjarmasin*	350	BUMN	2010	2013	Banjar
4	Pengembangan Pelabuhan Laut Batulicin	117	Campuran (APBN-BUMN)	2011	2013	Tanah Bumbu
5	Pembangunan Pelabuhan Seibuku (Sebuku)	106	APBN	2015	2017	Kotabaru
6	Pembangunan Jalan Akses Menuju Pelabuhan Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut	45	Pemerintah (APBN-APBD)	2015	2018	Tanah Laut
7	Penanganan jalan Akses Kawasan Industri Batulicin ke Pelabuhan Batulicin	20	APBN	2015	2017	Tanah Bumbu
8	Pembangunan Jalan Tol Banjarmasin-Banjarbaru-Martapura	10.000	KPS	2017	2025	Banjar
9	Penanganan Jembatan Tanjung Ayun Tarjun di Kab. Kotabaru (3 km)	1.971	APBD	2014	2019	Kotabaru
10	Penanganan Jalan Nasional Banjarmasin-Pelaihari-Jorong 99 km	600	APBN	2016	2018	Tanah Laut

No	Nama Proyek	Nilai Investasi (IDR Miliar)	Sumber Dana	Periode Mulai	Periode Selesai	KPI
11	Penanganan Jalan Pelabuhan Trisakti Banjarmasin (Trisakti-Pasir Mas-Jembatan Barito)	100	APBN	2015	2016	Banjar
12	Penanganan Jalan Trikora banjarbaru (jalan Penghubung Wilayah Benua Enam ke Pelabuhan Trisakti/30 km	200	APBN	2015	2016	Banjar
13	Penanganan jalan Kawasan Industri Batulicin ruas Batulicin Lumpangi, Batulicin Mentewe, Batulicin Pagatan, Batulicin S. Kupang dan Simp. Kodeco Mentewe	158	APBN	2014	2018	Tanah Bumbu
14	Pembangunan jalan Banjarmasin-Kandangan (130 km)	650	APBN	2015	2020	Banjar
15	Penanganan Kapasitas IPA Kota Banjarmasin dari 500 l/s menjadi 1000 l/s	95	Swasta	2009	2012	Banjar
16	PDAM Tanah Bumbu Kalsesl (Industri Baja)	10	KPS	2014	2016	Tanah Bumbu
17	Pembangunan Intake Bangunan Pelengkap & jar. Pipa Transmisi Air Baku SPAM Regional Banjarkula (lanjutan, tahap III) (total: 1500l/s;TA 2014: 250 l/s)	1.200	Pemerintah (APBN-APBD)	2014	2014	Banjar
18	Pembangunan Waduk Tapin Luasan 5.472 Ha di Kabupaten Tapin	600	APBN/Swasta	2014	2016	Balangan

No	Nama Proyek	Nilai Investasi (IDR Miliar)	Sumber Dana	Periode Mulai	Periode Selesai	KPI
19	Pembangunan PLTU Asam-asam (2x 65 MW) FTP 1*	1.720	BUMN	2011	2013	Tanah Laut
20	Pembangunan PLTU Kalsel 1 (FTP 2) (2x100 MW)*	2.470	Swasta	2010	2017	Lainnya
21	Pembangunan PLTU Kotabaru (2x7 MW)*	260	BUMN	2011	2014	Kotabaru
22	Pembangunan Transmisi Listrik di Kalimantan Selatan sampai 2012	1.663	BUMN	2012	2021	Lainnya
23	Pembangunan Gardu Induk di Kalimantan Selatan sampai 2012 (930 MVA)	682	BUMN	2012	2021	Lainnya
24	PLTA Kusan (65 MW)	945	BUMN	2014	2019	Tanah Laut
25	PLTU Kalselteng Peaker (50 MW)	243	BUMN	2015	2018	Banjar
26	PLTU Kalselteng 2 (2x100 MW)	2.716	BUMN	2013	2018	Tanah Laut
27	Pembangunan jaringan Backbone Serat Optik di Koridor Kalimantan	160**	BUMN	2012	2015	Nasional
28	Pembangunan Pusat Distribusi Regional (PDR) di Banjarmasin	15	APBN	2014	2014	Banjar

Sumber : *Terdaftar dalam Lampiran Perpres Nomor 32 Tahun 2011** Angka Perkiraan KP3EI

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-1. Kegiatan Ekonomi MP3EI Koridor Ekonomi Kalimantan

No	Nama Proyek	Nilai Investasi (IDR Miliar)	Sumber Dana	Periode Mulai	Periode Selesai	KPI
A	Kegiatan ekonomi utama-Batubara					
1	Tambang batubara di Desa Bangkalan Dayak, Kec.	4.500	Swasta	2011	2012	Kotabaru

No	Nama Proyek	Nilai Investasi (IDR Miliar)	Sumber Dana	Periode Mulai	Periode Selesai	KPI
	Kelumpang hulu, Kab Kotabaru, Kalimantan Selatan					
2	Pertambangan batubara di Serongga	1.170	Swasta	2014	2017	Kotabaru
3	Pertambangan batubara di Sungup Sembulun	196	Swasta	2014	2017	Kotabaru
4	Pertambangan batubara di Bangkalan	196	Swasta	2014	2017	Kotabaru
5	NPLCT (North Pulau Laut Coal Terminal) CBU (Continuous BargeUnloader)	378	Swasta	2010	2013	Kotabaru
6	CPP OLC West Mulia	658	Swasta	2010	2013	Tanah Laut
7	Asam-asam CPP dan OLC	460	Swasta	2010	2013	Tanah Laut
8	Ekplorasi dan produksi batu bara di batulicin	100	Swasta	2010	2016	Tanah Bumbu
9	Pembangunan fasilitas coal upgrading plant di haul road km 68	260	Swasta	2008	2014	Balangan
10	Pit Crushing Conveyor (4 unit)	5.400	Swasta	2008	2014	Tabalong
	Kegiatan Utama Ekonomi-Besi Baja					
1	Pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian bijih besi di kalsel	1.200	Swasta	2011	2015	Kotabaru
2	Pembangunan industri besi baja dalam bentuk dasar sampai penggilingan baja-Iron & Stell Making Plant	1.500	Swasta	2011	2014	Tanah Laut
3	Pembangunan Infrastruktur kawasan Industri Batulicin	1.900	Swasta	2011	2014	Tanah Bumbu
4	315.000 TPY Direct Reduction Rotary Kiln Plant, Kalimantan Inron Making Project	1.381	Campuran	2012	2014	Tanah Bumbu
B	Kegiatan Utama Ekonomi-Kelapa Sawit					

No	Nama Proyek	Nilai Investasi (IDR Miliar)	Sumber Dana	Periode Mulai	Periode Selesai	KPI
1	Peningkatan nilai tambah dengan meningkatkan volume produk turunan CPO dan produk kemasan	2.634	Swasta	2011	2015	Kotabaru
2	Pengembangan areal perkebunan sawit 200.000 ha	10.000	Swasta	2011	2015	Kotabaru
3	Pabrik pengolahan Kelapa Sawit menjadi Minyak goreng	1.200	Swasta	2011	2013	Kotabaru
4	Pengembangan pabrik Minyak Sawit Pamukan	25,2	BUMN	2014	2014	Kotabaru
5	Peningkatan Kapasitas Pabrik Minyak Sawit Pelaihari	43,5	BUMN	2011		Tanah Laut
6	Pembangunan CRF Batulicin	88	BUMN	2011	2012	Tanah Bumbu
C	Kegiatan Utama Ekonomi-Kelapa Sawit		BUMN			
1	Pembangunan HTI Rotasi II 14.264 Ha	44,96	BUMN	2010	2014	Kotabaru
2	Pembangunan HTI Murni, 12.769 Ha	120,87	BUMN	2010	2014	Kotabaru
3	Pengembangan HTI di Banjar	178,65	BUMN	2012	2014	Banjar
4	Pengelolaan HTI di Pelaihari	126	BUMN	2012	2016	Tanah Laut
5	Kegiatan Utama Ekonomi-Karet		BUMN			
6	Pembangunan Hutan Tanaman Karet 1.000 Ha	41,9	BUMN	2010	2013	Kotabaru

Kondisi Kawasan Peruntukan Industri

Kawasan peruntukan industri di Kalimantan Selatan tersebar di beberapa kabupaten/kota yang ada dengan kondisi penggunaan yang berbeda-beda, mulai dari lahan yang masih merupakan green field yang dialokasikan untuk penggunaan industri hingga lahan yang sudah dikelola sebagai kawasan industri.

Sebagai kawasan yang memiliki akses yang cukup baik dengan dukungan infrastruktur yang lebih lengkap Kota Banjarmasin telah memiliki beberapa kawasan industri dan pergudangan.

Potensi Perwilayahan Industri

Dukungan Tata Ruang

Provinsi Kalimantan Selatan telah diarahkan untuk pengembangan Kawasan Peruntukan Industri berdasarkan berbagai kebijakan yang ada, meliputi :

1. Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN)
2. Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035.
3. Peraturan Presiden no 48 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden No. 32 Tahun 2011 tentang masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (2011-2025)
4. Draft Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013-2033 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan beberapa dokumen kebijakan tersebut diatas, maka dirumuskan suatu sintesa terkait dengan arah pengembangan Kawasan Peruntukan Industri untuk masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel Error! No text of specified style in document.-2. Kesesuaian Lokasi Kawasan Peruntukan Industri di Provinsi Kalimantan Selatan

No	RTRWN	RIPIN	MP3EI	RTRWP Kalsel	Sintesa Pengembangan KPI Prov Kalsel
1	Kota Banjarmasin Kawasan Andalan Banjarmasin Raya dsk		Kota Banjarmasin dan sekitarnya (perkayuan dan Kelapa Sawit)	Kota Banjarmasin Zona Industri Barito Muara Sentra Industri	Kota Banjarmasin
2	Kabupaten Tanah Bumbu Kawasan Andalan batulicin KSN KAPET Batulicin	Kabupaten Tanah Bumbu (Kapet Batulicin)	Kabupaten Tanah Bumbu (Besi Baja, Batu Bara, Kelapa Sawit)	Kabupaten Tanah Bumbu Kawasan Industri Batu Licin Sentra industri galangan kapal Batulicin	Kabupaten Tanah Bumbu
3		Kabupaten Kotabaru	Kabupaten Kotabaru (Besi baja, batubara, perkayuan, kelapa sawit)	Kabupaten Kotabaru Zona industri Tarjun	Kabupaten Kotabaru
4			Kabupaten Tanah Laut (besi baja, batubara, perkayuan, kelapa sawit)	Kabupaten Tanah Laut Zona industri Jorong dan Kintap Zona industri Bati-bati	Kabupaten Tanah Laut
5			KPI Kabupaten Tabalong (batubara)	Kabupaten Tabalong Zona industri Murung Pudak	Kabupaten Tabalong
6	Kabupaten Banjar Kawasan Andalan Banjarmasin Raya dsk		Kabupaten Banjar (Perkayuan dan kelapa sawit)	Kabupaten Banjar Zona industri Matraman Sentra industri kerajinan batu permata Martapura	Kabupaten Banjar
7	Kota Banjarbaru Kawasan Andalan Banjarmasin Raya dsk			Kota Banjar baru Zona industri Liang Anggang	Kota Banjarbaru
8			KPI Kabupaten Balangan (batubara)		
9				Kabupaten hulu Sungai Utara Sentra industri Amuntai	
10				Kabupaten Hulu Sungai Selatan Sentra Industri Negara	

